

SKRIPSI
DAMPAK PROSES *MOVING CLASS*
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI
SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

Disusun Oleh:

RISKI FATCHUR ROCHMAN

NPM. 2101011085



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M

**DAMPAK PROSES *MOVING CLASS* TERHADAP PEMBELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

RISKI FATCHUR ROCHMAN
NPM. 2101011085

Pembimbing: Muhammad Ali M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAN ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : DAMPAK PROSES *MOVING CLASS* TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

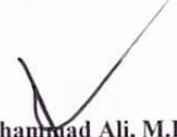
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

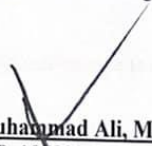
PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK PROSES *MOVING CLASS* TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 1 PEKALONGAN
Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Ikingmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2846 / Un. 36.1 / D / PP. 00.9/01/2026

Skripsi dengan judul: DAMPAK PROSES *MOVING CLASS* TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, disusun oleh: Riski Fatchur Rochman, NPM. 2101011085, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 18 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd.



[Handwritten signatures and dates over the stamp]
Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd. 18/6/2026
Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
Dra. Isti Fatonah, MA
Muhammad Ali, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Handwritten signature]
Dra. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

Dampak Penerapan Sistem *Moving Class* terhadap Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan

Oleh:

Riski Fatchur Rochman

2101011085

Penerapan sistem *moving class* merupakan salah satu inovasi dalam pengelolaan pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, aktif, dan tidak monoton. Di SMP Negeri 1 Pekalongan, sistem ini telah diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga perlu dikaji dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran, dampaknya terhadap proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Adapun faktor pendukung meliputi tersedianya sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah, serta kesiapan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi waktu perpindahan kelas, kedisiplinan sebagian peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran, serta memperkuat koordinasi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan telah berjalan dengan baik. Sistem ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik serta optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala berupa waktu perpindahan kelas dan kedisiplinan sebagian peserta didik. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dukungan sekolah, serta kesiapan guru dan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan penguatan disiplin, pengelolaan waktu pembelajaran, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Moving Class*, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Dampak Pembelajaran.

ABSTRACT

The Impact of the Implementation of the Moving Class System on the Learning Process of Islamic Religious Education and Character Education at SMP

Negeri 1 Pekalongan

By:

Riski Fatchur Rochman

2101011085

The implementation of the moving class system is one of the innovations in learning management aimed at creating a more effective, active, and engaging learning environment. At SMP Negeri 1 Pekalongan, this system has been implemented in all subjects, including Islamic Religious Education and Character Education, making it necessary to examine its impact on the learning process. This study aims to investigate the implementation of the moving class system in the learning process, its impact on the learning process, the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and the efforts made by Islamic Religious Education teachers to overcome the challenges encountered. This study employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, the vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation, while the data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the implementation of the moving class system at SMP Negeri 1 Pekalongan has been carried out effectively and has had a positive impact on the learning process of Islamic Religious Education and Character Education. The system has increased students' learning motivation, participation, and the effective use of instructional media. The supporting factors include adequate facilities and infrastructure, support from the school administration, and teachers' readiness. Meanwhile, the inhibiting factors include classroom transition time and the lack of discipline among some students. To address these challenges, teachers improve students' discipline, optimize learning time management, and strengthen coordination with the school administration.

Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the moving class system at SMP Negeri 1 Pekalongan has been successfully carried out. The system has positively contributed to increasing students' motivation and participation as well as optimizing the use of instructional media, although several challenges remain, particularly classroom transition time and the discipline of some students. The supporting factors include adequate facilities and infrastructure, support from the school administration, and the readiness of both teachers and students. To overcome these challenges, teachers reinforce students' discipline, improve learning time management, and optimize the use of instructional media.

Keywords: *moving class system, learning process, Islamic Religious Education and Character Education.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Riski Fatchur Rochman
NPM. 2101011085

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya dari awal hingga titik ini tidak terlepas dari dukungan serta motivasi kedua orang tua, tiada kasih sayang yang melebihi dari pada dukungan serta semangat yang selalu diberikan oleh orang tua, dan yang paling utama ialah diberikannya kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan studi saya, semoga dapat menjadi barakah dan bermanfaat bagi orang banyak, kemudian hasil studi ini peneliti mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ibu Siti Maimunah, dan Bapak Mislam yang senantiasa menyayangi, mendukung, memotivasi, sabar, serta selalu mengarahkan saya agar menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.
2. Kepada kedua kakak ku (Mba Uus dan Mba Yana) yang membantu ku dalam semua hal.
3. Keluarga besar ku, yang selalu memberikan nasehat serta arahan dalam menyelesaikan studi.
4. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatu h

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Proses *Moving Class* Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan”

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Muhammad Ali M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Novita Herawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing Akademik
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengetahui sepenuhnya, bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan bagi penulis. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu h

Metro, 28 April 2026

Peneliti,



Riski Fatchur Rochman
Npm. 2101011085

DAFTAR ISI

COVER	i
SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	12
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	12
2. Fungsi dan Tujuan PAI dan Budi Pekerti.....	15
3. Komponen Proses PAI dan Budi Pekerti	16
4. Indikator Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	18
5. Tantangan dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	19
6. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	21
B. Dampak Proses <i>Moving Class</i>	23
1. Pengertian Dampak Proses <i>Moving Class</i>	23
2. Tujuan Sistem <i>Moving Class</i>	24
3. Tahapan dan Penerapan Sistem <i>Moving Class</i>	26
4. Indikator Sistem <i>Moving Class</i>	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>Moving Class</i>	28
6. Dampak <i>Moving Class</i> Terhadap Proses Pembelajaran	30

7. Peran Guru PAI Dalam Sistem <i>Moving Class</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus	55
1. Deskripsi Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i>	55
2. Dampak Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> Terhadap Proses Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti di Smp Negeri 1 Pekalongan 61	
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan <i>Moving Class</i>	72
4. Upaya Mengatasi Kekurangan Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> ..	82
C. Pembahasan.....	90
1. Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan	90
2. Dampak Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.....	92
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan <i>Moving Class</i>	95
4. Upaya Mengatasi Kekurangan Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> ..	99
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan dan Pembaharuan.....	10
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru di SMPN 1 Pekalongan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Maps SMPN1 Pekalongan.....	51
Gambar 4. 2 SMPN1 Pekalongan	51
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi SMPN 1 Pekalongan	53
Gambar 4. 4 Denah Sekolah	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Survei.....	108
Lampiran 2. Surat Balasan Prasurvei	109
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran 4. Surat Izin Reserch	111
Lampiran 5. Surat Balasan Reserch	112
Lampiran 6. Surat Tugas	113
Lampiran 7. Outline	114
Lampiran 8. APD (Alat Pengumpulan Data).....	116
Lampiran 9. Hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi.....	127
Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	131
Lampiran 11. Konsultasi Bimbingan Skripsi	132
Lampiran 12. Hasil Cek Turnitin	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran kurikulum sebagai bagian integral dari proses pendidikan sekaligus alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan serta sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Dengan demikian, kurikulum menjadi komponen penting yang harus dirancang secara matang agar mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus berlandaskan pada pemikiran, penelitian, dan hasil kajian yang mendalam.² Kurikulum yang tidak disusun berdasarkan landasan yang kuat dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan, bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹ Mustafiyant Suryatidesi, Ummisalamah, "Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan," *Personnel Review* 1, No. 4 (1972): 73–78, <https://doi.org/10.1108/Eb055218>.

² Rohafiz Sabar Et Al., "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019): 121–37, <https://doi.org/10.4324/9781003356882-11>.

Sebagai bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 sebagai pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang lebih sederhana, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu inovasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan menumbuhkan karakter pelajar yang beriman, kreatif, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Selain P5, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya melalui program *moving class*. Penerapan sistem *moving class* merupakan inovasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Dalam sistem ini, siswa tidak menetap di satu ruang kelas, tetapi berpindah ke ruang-ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti.³ Setiap ruang kelas dirancang berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mata pelajaran, misalnya ruang IPA dilengkapi alat praktikum, ruang bahasa menggunakan media audio-visual, sedangkan ruang Pendidikan Agama Islam (PAI) dilengkapi sarana ibadah dan media keagamaan.

Penerapan sistem *moving class* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menata dan mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang variatif, kontekstual, dan

³ Sabar Aulia Rahman, Bunga Dinda Permata, And Gusmira Wita, "Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi," 2024, <https://Jurnaldidaktika.Org>.

kolaboratif. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, kreativitas, dan pengembangan karakter peserta didik.⁴

Namun demikian, penerapan sistem *moving class* tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu melaksanakan sistem ini secara efektif. Berbagai hambatan sering muncul, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran yang padat, serta kesulitan siswa dalam beradaptasi terhadap perubahan ruang belajar yang dinamis.⁵ Selain itu, koordinasi antar guru dan efisiensi manajemen waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem ini.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks. Pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, dan akhlak mulia. Sistem *moving class* yang menuntut mobilitas tinggi dapat memengaruhi konsentrasi dan kesiapan spiritual siswa dalam menerima materi yang bersifat reflektif dan membutuhkan penghayatan nilai-nilai agama. Guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meskipun ruang belajar sering berganti.⁶

⁴ Hasnadi And Nurmalina, "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, No. 1 (June 30, 2022): 12–19, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.V9i1.633>.

⁵ Uswatun Khasanah, "Pelaksanaan Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Akhlak Di Sma Muhammadiyah Wonosobo" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

⁶ Muhammad Tri Ramdhani, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smp It Sahabat Alam" 16, No. 2 (2016): 40–46.

Selain itu, proses perpindahan antar kelas dapat mengurangi efektivitas waktu belajar. Sebagian waktu pembelajaran terbuang selama transisi, sehingga durasi penyampaian materi PAI menjadi lebih singkat. Hal ini dapat menghambat proses pendalaman nilai-nilai keagamaan yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi.⁷ Di sisi lain, sistem ini juga berpotensi menurunkan kedisiplinan siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan manajemen waktu yang baik.

Kajian terhadap sistem *moving class* penting dilakukan karena sistem ini merupakan bentuk inovasi yang relatif baru dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Meskipun memiliki tujuan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat perbedaan hasil dan persepsi mengenai efektivitas penerapannya.⁸

Sebagian sekolah melaporkan adanya peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa, sementara sebagian lainnya menghadapi kendala teknis dan pedagogis yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *moving class* diterapkan, apa saja dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta bagaimana strategi yang digunakan guru untuk mengoptimalkannya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁷ Putri Pedine, "Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Al-Fath Cirendeu" (2021).

⁸ Aulia Rahman, Dinda Permata, And Wita, "Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi."

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dengan sistem perpindahan kelas antar mata pelajaran masih tergolong baru dan belum banyak diimplementasikan. Oleh karena itu, peneliti memilih SMP Negeri 1 Pekalongan sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini telah menerapkan sistem *moving class* secara menyeluruh pada seluruh jenjang kelas selama kurang lebih dua tahun terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Pekalongan, Ibu Sulistyani, diketahui bahwa sistem *moving class* telah diterapkan selama dua tahun terakhir. Beliau menyampaikan bahwa secara umum sistem ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, namun masih terdapat banyak hal yang perlu dipelajari dan diperbaiki agar pelaksanaannya dapat memberikan dampak positif secara optimal terhadap sistem pembelajaran di sekolah.⁹

Diketahui bahwa sistem *moving class* telah diterapkan di seluruh kelas pada jenjang VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Pekalongan, mencakup seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan variatif. Melalui perpindahan kelas, peserta didik diharapkan tidak mudah jenuh, sementara guru terdorong untuk lebih profesional dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sarana yang sesuai dengan karakteristik materi. Selain itu, penggunaan ruang tematik

⁹ Sulistiyani, "Hasil Wawancara Kepada Waka Kesiswaan Smp N 1 Pekalongan."

memungkinkan optimalisasi fasilitas pembelajaran serta dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial antarsiswa.

Namun demikian, implementasi sistem *moving class* juga menghadapi berbagai keterbatasan. Sistem ini memerlukan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ketersediaan ruang kelas dan fasilitas pendukung yang cukup. Di samping itu, perpindahan antarkelas berpotensi menimbulkan keterlambatan yang dapat mengurangi waktu efektif pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik. Risiko kehilangan barang pribadi peserta didik juga meningkat akibat mobilitas yang tinggi. Lebih lanjut, sistem ini menuntut adanya koordinasi dan pengawasan yang ketat dari pihak sekolah serta kesiapan guru dalam beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih fleksibel.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan masih berada pada tahap pengembangan dan memerlukan evaluasi lebih lanjut, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan fenomena dan hasil prasurvei, penting untuk mengkaji secara mendalam dampak penerapan sistem ini terhadap proses pembelajaran. Meskipun diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti adaptasi peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara menyeluruh.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pekalongan?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan?
4. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kendala penerapan sistem *moving class* agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif di SMP Negeri 1 Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pekalongan.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

4. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kendala penerapan sistem *moving class* agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif di SMP Negeri 1 Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai sistem pembelajaran *moving class* dan dampaknya terhadap efektivitas proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan penerapan sistem *moving class* agar lebih efektif dan berdampak positif terhadap seluruh mata pelajaran, khususnya PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan adaptif terhadap sistem *moving class*, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran *moving class*, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran lain atau pada konteks sekolah yang berbeda.

E. Penelitian Relevan

Agar suatu penelitian memiliki nilai orisinalitas dan landasan ilmiah yang kuat, diperlukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Kajian terhadap penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya membahas permasalahan yang serupa, serta untuk menemukan perbedaan dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Dengan adanya penelitian yang relevan,

peneliti dapat memperkuat argumentasi teoritis sekaligus menegaskan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sejenis yang telah ada.

Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penyusunan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan dan Pembaharuan

NO	Penelitian Relevan	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
1	Hasan, M. S. <i>Pembelajaran PAI berbasis Moving Class di SMP Negeri 1 Gudo</i> . Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.	Mengkaji pelaksanaan <i>moving class</i> dalam pembelajaran PAI.	<i>Moving class</i> meningkatkan variasi metode pembelajaran dan partisipasi siswa, tetapi menghadapi kendala waktu dan sarana. ¹⁰	Relevan karena sama-sama meneliti dampak <i>moving class</i> terhadap efektivitas pembelajaran PAI, termasuk faktor pendukung dan penghambat.
2	Ruslan. (2023). <i>Penerapan Model Moving Class dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Medan</i> . Jurnal Edukatif.	Menguji penerapan <i>moving class</i> untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar PAI.	Terdapat peningkatan minat dan keaktifan belajar setelah penerapan <i>moving class</i> ; keberhasilan bergantung pada kesiapan guru dan pengelolaan waktu. ¹¹	Relevan karena menunjukkan dampak positif <i>moving class</i> terhadap motivasi dan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.
3	Rahman, S. A., et al. (2024). <i>Efektivitas Implementasi Moving Class pada Kurikulum</i>	Menilai efektivitas <i>moving class</i> dalam penerapan Kurikulum Merdeka.	<i>Moving class</i> mendukung fleksibilitas pembelajaran, namun terkendala sarana dan	Relevan karena menyoroti aspek efektivitas dan tantangan teknis yang juga berpengaruh

¹⁰ Moch. Sya'roni Hasan And Dian Eka Saputri, "Pembelajaran Pai Berbasis *Moving Class* Smp Negeri 1 Gudo Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, No. Pembelajaran Pai, *Moving Class* (September 2, 2020).

¹¹ Ruslan, "Penerapan Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Ruslan," *Jurnal Edukatif* 3, No. 1 (2025): 190–96, File:///C:/Users/User/Downloads/190-196+Ninang+Sari.Pdf.

	<i>Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Jurnal Didaktika.</i>		pengaturan jadwal yang tidak efisien. ¹²	terhadap implementasi <i>moving class</i> di sekolah negeri.
Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan <i>moving class</i> memberikan berbagai dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan variasi metode, minat, dan partisipasi siswa. Namun demikian, setiap penelitian juga menunjukkan adanya tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, pengaturan waktu, dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperdalam pemahaman mengenai Dampak Proses Moving Class Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pekalongan, sekaligus mengidentifikasi upaya strategis yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaannya.				

¹² Sabar Aulia Rahman, Bunga Dinda Permata, And Gusmira Wita, “Efektivitas Implementasi *Moving Class* Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, No. 3 (2024): 2801–14.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam suatu lingkungan Pendidikan.¹ Proses ini mencakup sejumlah komponen yang saling berkaitan, seperti guru, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, serta bentuk interaksi di antara seluruh unsur tersebut.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk membantu individu dalam proses belajar. Sistem tersebut terdiri atas serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar internal pada diri peserta didik.² Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang direncanakan secara sadar dan sengaja guna memberikan bantuan kepada peserta didik agar proses belajarnya berlangsung secara efektif dan bermakna.

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan bentuk kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menurut istilah adalah proses belajar. Sedangkan makna pembelajaran, dapat diartikan sebagai

¹ Samsinar S., "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2019): 194–2005.

² M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik.," *Bulan Bintang* 5, No. 1 (1979): 32, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

suatu proses penambahan pengetahuan dan juga wawasan.³ Sedangkan arti luasnya pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan sadar dan terencana yang merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta dievaluasi dengan cara sistematis agar pendidik atau pelaksana tercapai tujuannya yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terencana yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Proses ini mencakup penerapan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang dirancang guna memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, melainkan merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, relevan, dan efektif demi mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan (ranah kognitif), tetapi juga menekankan pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

³ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (yogyakarta: Diva Press, 2018).

⁴ Kokom Komalasari And Atif Nurul Falah, "Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi," *Refika Adhitama* 1 (2020): 4.

⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Ed. Amirudin, 1st Ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019).

(psikomotor). Selain itu, PAI juga menekankan pentingnya sikap toleransi dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain, sebagai bagian integral dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, harmonis, serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan karakter Islami melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup berbagai materi, antara lain Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak atau budi pekerti, fikih, serta sejarah peradaban Islam. Seluruh materi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh sehingga mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta karakter Islami peserta didik melalui penguasaan ajaran Islam dan

⁶ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," *Prenadamedia Group* 1 (2019): 6.

pembiasaan nilai-nilai budi pekerti sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan PAI dan Budi Pekerti

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia. Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, mata pelajaran ini juga berfungsi menanamkan nilai-nilai budi pekerti sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan mengembangkan karakter positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses pembelajaran yang terarah, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keseimbangan antara pengetahuan, pengalaman, dan akhlak. Dengan demikian, PAI berperan strategis dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana sesuai dengan ajaran Islam.

3. Komponen Proses PAI dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan spiritualitas peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sejumlah komponen utama yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸ Komponen-komponen tersebut meliputi:

a) Pendidik (Guru PAI)

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran PAI sebagai

⁷ Fitria Hardiyanti Et Al., “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang,” *Unisan Jurnal* 2, No. 8 (2023): 110–22.

⁸ Elihami Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul* 2 (2018): 79–96.

fasilitator, motivator, dan teladan. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dalam perkataan dan perbuatan.⁹

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri maupun kolaboratif.¹⁰

c) Materi Pembelajaran

Materi adalah isi atau konten pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi PAI biasanya mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Pemilihan materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik serta relevansi dengan kehidupan kontemporer agar lebih kontekstual dan aplikatif.

d) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode adalah cara spesifik yang digunakan dalam proses tersebut. Dalam pembelajaran PAI, strategi yang digunakan hendaknya bersifat humanistik, komunikatif, dan partisipatif, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan

⁹ Efrianto Yuhan, *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru Pai* (Guepedia, N.D.).

¹⁰ Br Panjaitan Meri, "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Labuhanbatu Utara," 2024, 167–86.

studi kasus.¹¹

e) Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, seperti video, infografik, atau presentasi digital. Sumber belajar dapat berupa buku teks, Al-Qur'an dan Hadis, modul, serta referensi digital lainnya. Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.¹²

Media dan sumber belajar berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI karena dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat serta sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan mendalam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Indikator Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Adapun indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:

¹¹ Hasnadi And Nurmalina, "Sistem Pembelajaran *Moving Class* Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

¹² Nisa Khasanatu, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

- a. Peserta didik mampu memahami materi ajaran Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Peserta didik menunjukkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai budi pekerti, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli terhadap sesama.
- d. Peserta didik mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan materi yang dipelajari.
- e. Peserta didik mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- f. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan teman.
- g. Peserta didik mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan tercapainya indikator-indikator tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Tantangan dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan

akhlak mulia kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan integritas spiritual.¹³ Namun dalam implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang peserta didik. Dalam satu kelas, guru dihadapkan pada kondisi heterogen baik dari sisi pemahaman keagamaan, budaya, maupun lingkungan keluarga.¹⁴ Hal ini menuntut pendidik untuk mampu menerapkan pendekatan yang bersifat inklusif, adaptif, dan komunikatif agar seluruh peserta didik dapat menerima materi PAI secara optimal.

Selain itu, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI juga menjadi kendala signifikan. Dalam beberapa kasus, peserta didik menganggap PAI sebagai pelajaran yang bersifat teoritis dan tidak berkaitan langsung dengan kebutuhan praktis mereka. Pandangan ini membuat sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan pencapaian belajar.¹⁵

Tantangan lain terletak pada aspek sarana dan prasarana pendukung. Masih banyak satuan pendidikan yang belum memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media digital interaktif, ruang belajar

¹³ Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2021): 133–51.

¹⁴ Saddam Amin, "Penguatan Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Multikultural," *Jurnal Komprehensif* 3, No. 1 (2025): 241–48.

¹⁵ Fiqri Yulhakim, Satria Wiguna, And Usmaidar Usmaidar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Moving Class* Di Kelas Viii Smp Al Hikmah Tanjung Pura," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, No. 2 (2023): 224–33.

yang kondusif, serta bahan ajar yang kontekstual.¹⁶ Keterbatasan ini menyulitkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan teknologi informasi yang memadai untuk menyampaikan materi PAI secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesi menyebabkan sebagian guru belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran secara sistematis dan menarik.¹⁷

Dengan memahami berbagai tantangan tersebut, maka strategi pembelajaran PAI perlu dirancang secara lebih komprehensif, integratif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan zaman. Kolaborasi antara pendidik, sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI di era modern ini.

6. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual seperti problem-based learning dan value-based learning yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa

¹⁶ Hafidina Nur Muflihatun And Nanik Suryani, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Kepuasan Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 9, No. 1 (2020): 215–27.

¹⁷ Munawir Munawir, Dewi Masithah, And Nazwa Khilmi Firdausy, "Standar Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)* 6, No. 1 (2025): 100–113.

secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁸

Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menunjang pembelajaran yang efektif.¹⁹ Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan teknologi dan strategi pedagogik, menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain itu, integrasi teknologi informasi, seperti media digital dan platform pembelajaran daring, berperan signifikan dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan fasilitas sekolah juga turut menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.²⁰

Selain itu, evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Melalui evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus melakukan perbaikan terhadap metode dan strategi yang digunakan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

¹⁸ Eriza Nur Hidayanti And Djumali, “Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, No. 1 (2016): 14.

¹⁹ Munawir, Masithah, And Firdausy, “Standar Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.”

²⁰ Nanang Gesang Wahyudi And Jatun Jatun, “Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar,” *Indonesian Research Journal On Education* 4, No. 4 (2024): 444–51.

B. Dampak Proses *Moving Class*

1. Pengertian Dampak Proses *Moving Class*

Dampak diartikan sebagai akibat atau pengaruh yang timbul dari suatu kegiatan, kebijakan, atau peristiwa terhadap kondisi tertentu yang menjadi objek kajian. Dampak menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat antara suatu tindakan dengan perubahan yang terjadi setelahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹ Perubahan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sehingga analisis dampak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu tindakan atau kebijakan memberikan pengaruh terhadap kondisi yang diteliti.

Sistem *moving class* merupakan model pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik berpindah dari satu ruang kelas ke ruang lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diikuti. Dalam sistem ini, setiap ruang kelas dirancang dan diatur berdasarkan karakteristik dan kebutuhan khusus dari mata pelajaran tertentu.²² *Moving class* adalah sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpindah ruang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari, sementara guru menetap di kelas yang telah ditentukan sebagai ruang khusus bagi mata pelajarannya.

Konsep *moving class* muncul sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Sistem ini memungkinkan

²¹ Ana Retnoningsih Suharno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang: Widya Karya, n.d.).

²² Fiqri Yulhakim, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Moving Class* Di Kelas Viii Smp Al Hikmah Tanjung Pura Fiqri Yulhakim Stai Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat Satria Wiguna Stai Jam'iyah Mahmudiyah Tan" 1, No. 2 (2023).

peserta didik merasakan lingkungan belajar yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.²³ *moving class* merupakan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik melalui perubahan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak sistem *moving class* merupakan pengaruh atau akibat yang timbul dari penerapan sistem pembelajaran di mana peserta didik berpindah ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Penerapan sistem ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, variatif, dan kontekstual melalui pengelolaan ruang kelas yang disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Dengan demikian, sistem *moving class* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatnya motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, serta kemandirian peserta didik. Namun demikian, penerapan sistem ini juga perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun negatif, terhadap efektivitas proses pembelajaran.

2. Tujuan Sistem *Moving Class*

Tujuan utama penerapan sistem *moving class* adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Sistem ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan

²³ Moch. Sya'roni Hasan And Dian Eka Saputri, "Pembelajaran Pai Berbasis *Moving Class* Smp Negeri 1 Gudo Jombang."

kontekstual melalui pemanfaatan ruang kelas yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.²⁴ Adapun beberapa tujuan penerapan sistem *moving class* antara lain:

- a) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Perubahan suasana kelas membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak merasa jenuh berada di ruang yang sama setiap waktu.
- b) Mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan adanya ruang khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan aplikatif.²⁵
- c) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana pembelajaran. Sistem ini memungkinkan penggunaan alat peraga, laboratorium, atau media pembelajaran lainnya secara optimal sesuai kebutuhan setiap mata pelajaran.²⁶
- d) Menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Karena peserta didik harus berpindah ruang secara teratur dan disiplin, sistem ini melatih mereka untuk mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap keteraturan belajar.

²⁴ Muflihatun And Suryani, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Kepuasan Belajar Siswa."

²⁵ Didik Supriyanto, "Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui *Moving Class*," N.D.

²⁶ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

Dengan kata lain, sistem *moving class* berorientasi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Tahapan dan Penerapan Sistem *Moving Class*

a. Tahapan Sistem *Moving Class*

Pelaksanaan sistem *moving class* dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, yaitu sekolah menyusun jadwal pelajaran, menentukan ruang kelas sesuai mata pelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan, yaitu peserta didik berpindah dari satu ruang kelas ke ruang kelas lain sesuai jadwal mata pelajaran. Guru mengajar di ruang mata pelajaran yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik mengikuti pembelajaran pada kelas tersebut.
3. Tahap Evaluasi, yaitu sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *moving class*, seperti ketepatan waktu perpindahan, efektivitas pembelajaran, serta kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

b. Penerapan Sistem *Moving Class*

Penerapan sistem *moving class* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menempatkan guru tetap berada di ruang mata pelajaran, sedangkan peserta didik berpindah kelas sesuai jadwal yang telah

ditetapkan. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan media dan fasilitas yang mendukung karakteristik mata pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik berpindah kelas secara tertib ketika pergantian jam pelajaran. Guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia di ruang mata pelajaran untuk menyampaikan materi, membimbing diskusi, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Agar sistem *moving class* berjalan dengan baik, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam menjaga ketertiban, mengelola waktu, serta memelihara sarana pembelajaran.

4. Indikator Sistem *Moving Class*

Indikator sistem *moving class* merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem *moving class* telah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Adapun indikator sistem *moving class* meliputi:

- a. Perpindahan kelas, yaitu peserta didik berpindah ke ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari secara tertib dan tepat waktu.
- b. Kesiapan ruang kelas, yaitu setiap ruang mata pelajaran memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar.

- c. Pengelolaan waktu, yaitu perpindahan antarkelas tidak mengganggu waktu pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tetap efektif.
- d. Keaktifan peserta didik, yaitu peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas yang berbeda.
- e. Peran guru, yaitu guru mampu mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- f. Efektivitas pembelajaran, yaitu pelaksanaan *moving class* mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar peserta didik.

Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan sistem *moving class* dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

5. Kelebihan dan Kekurangan Sistem *Moving Class*

Setiap sistem pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. *Moving class* memberikan banyak manfaat, namun juga memerlukan kesiapan sarana dan kedisiplinan yang tinggi.²⁷

Kelebihan sistem *moving class* antara lain:

²⁷ Aulia Rahman, Dinda Permata, And Wita, “Efektivitas Implementasi *Moving Class* Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi.”

- a) Meningkatkan variasi belajar dan mengurangi kebosanan siswa karena suasana belajar yang selalu berganti.
- b) Mendorong guru untuk lebih profesional dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan.
- c) Mengoptimalkan penggunaan sarana pembelajaran karena ruang didesain sesuai kebutuhan materi.
- d) Menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam mengatur waktu dan menjaga fasilitas belajar.
- e) Meningkatkan interaksi sosial antarsiswa karena mereka berinteraksi di berbagai ruang dan suasana belajar.

Adapun kekurangannya, antara lain:

- a) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang kelas yang cukup dan fasilitas pendukung.
- b) Berpotensi menimbulkan keterlambatan dan kehilangan waktu belajar jika manajemen waktu tidak baik.
- c) Meningkatkan risiko kehilangan barang pribadi siswa karena perpindahan yang terus-menerus.
- d) Membutuhkan koordinasi dan pengawasan ketat dari pihak sekolah untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan.
- e) Tidak semua guru siap beradaptasi dengan perubahan pola pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis ruang tematik.

Dengan demikian, penerapan sistem *moving class* memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang agar kelebihan yang dimiliki

dapat dimaksimalkan, sementara keterbatasannya dapat diminimalkan. Kesiapan sarana, manajemen waktu yang efektif, serta komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaannya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

6. Dampak *Moving Class* terhadap Proses Pembelajaran

Sistem *moving class* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Sistem ini dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Suasana belajar yang berbeda-beda menciptakan dinamika baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Dampak positif *moving class* terhadap pembelajaran meliputi:

- a) Peningkatan kualitas interaksi belajar karena suasana kelas yang lebih hidup dan kontekstual.
- b) Peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa, terutama dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif.
- c) Penggunaan media pembelajaran lebih optimal, karena guru dapat menyesuaikan fasilitas kelas dengan kebutuhan materi.

²⁸ Ruslan, "Penerapan Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Ruslan."

- d) Mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, ada dampak negatif apabila sistem ini tidak dikelola dengan baik, seperti berkurangnya efektivitas waktu belajar dan munculnya kebingungan administrative.²⁹ Oleh karena itu, sistem ini memerlukan tata kelola sekolah yang terencana serta keterlibatan seluruh pihak agar dapat berjalan optimal.

Selain itu, efektivitas sistem *moving class* juga sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan kesiapan seluruh komponen sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Perencanaan jadwal yang terstruktur, pengelolaan waktu yang disiplin, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti perpindahan kelas menjadi faktor penting agar dampak positif dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya bergantung pada konsep, tetapi juga pada implementasi yang terorganisir dan berkelanjutan.

7. Peran Guru PAI dalam Sistem *Moving Class*

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam keberhasilan penerapan sistem *moving class*. Dalam konteks ini, guru tidak

²⁹ Fida Nihayatus. Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim," (2022).

hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing spiritual bagi peserta didik.³⁰

Guru PAI bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam sistem *moving class*, tanggung jawab tersebut menjadi semakin kompleks karena guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis.³¹

Peran guru PAI dalam sistem *moving class* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru PAI harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ruang dan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas belajar.
- b. Guru PAI berperan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual, menggunakan media dan metode yang relevan agar nilai-nilai agama dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Dalam setiap pertemuan di ruang kelas, guru PAI menjadi contoh nyata dalam sikap, tutur kata, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- d. Guru harus mampu menanamkan nilai religius, tanggung jawab moral, dan disiplin spiritual kepada siswa agar perubahan suasana kelas tidak mengurangi keseriusan belajar mereka.

³⁰ Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*.

³¹ S Hasan, M, "Pembelajaran Pai Berbasis *Moving Class* Di Smp Negeri 1 Gudo. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam." 16, No. September (2021): 167–86.

Dengan demikian, keberhasilan sistem *moving class* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan sistem *moving class* berlangsung serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Pendekatan kualitatif berupaya memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah.¹ Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada makna yang terkandung di balik peristiwa yang diamati, bukan pada pengukuran statistik atau angka-angka kuantitatif.

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai pelaksanaan sistem *moving class*, termasuk dinamika pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data empiris yang ditemukan selama proses penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan, serta menelaah bagaimana sistem tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan fenomena secara alami tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.² Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berupaya memotret kondisi yang terjadi di lapangan secara objektif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil penerapan sistem *moving class*.

Penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem *moving class*, serta bagaimana guru dan siswa memberikan respons terhadap penerapan sistem tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 18th Ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan implikasi sistem *moving class* terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah tempat penelitian atau latar penelitian (*research setting*) merujuk pada lokasi di mana peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan pengumpulan data.³ Latar penelitian tidak hanya mencakup lokasi fisik, tetapi juga situasi sosial yang meliputi lingkungan, aktivitas, serta subjek yang menjadi fokus kajian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pekalongan, yang beralamat di Yang beralamat di Jl. Rawamangun 37a Gantiwarno, Kab. Lampung Timur.

Sekolah ini dipilih secara purposive karena telah menerapkan sistem *moving class* selama dua tahun terakhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pra-survei dengan Waka Kesiswaan, Ibu Sulistyani, diketahui bahwa sistem *moving class* masih terus dievaluasi agar penerapannya dapat memberikan dampak positif dan efektif bagi proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan unsur utama yang memberikan informasi mendalam terkait fokus penelitian. Data diperoleh dari

³ Komang Ayu Henny Achjar Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

berbagai pihak yang terlibat langsung dalam konteks sosial yang diteliti, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang relevan. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder, yang keduanya berperan penting dalam memberikan keabsahan serta kelengkapan data penelitian.⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara di lapangan. Sumber data ini bersifat orisinal karena belum pernah diolah oleh pihak lain.⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- a) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP N 1 Pekalongan Lampung Timur.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP N 1 Pekalongan Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa dokumen tertulis maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan dari data primer serta memperkaya analisis penelitian.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 18 Ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

⁵ Nurul Melani Haifa Et Al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (2025): 256–70.

⁶ *Ibid.*

- a) Hasil wawancara kepada siswa sebagai data pendukung.
- b) Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan *moving class*.
- c) Foto-foto dokumentasi yang diambil selama proses penelitian berlangsung
- d) Hasil observasi lapangan mengenai pelaksanaan sistem *moving class* di berbagai kelas.

Dengan memadukan kedua jenis sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai bagaimana sistem *moving class* berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan tingkat validitas hasil penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur sistematis untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami (*natural setting*) dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

⁷ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Umsida Press, 2023.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena melalui pengamatan langsung peneliti dapat memahami konteks sosial dan perilaku yang terjadi secara alami.⁸ Melalui observasi ini, peneliti mengamati berbagai aspek seperti:

- a) Pola pelaksanaan sistem *moving class* di lingkungan sekolah.
- b) Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung.
- c) Pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang dalam penerapan sistem *moving class*.
- d) Interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang berpindah kelas.

Hasil observasi ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem *moving class* berjalan secara faktual serta bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mengajar.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui informasi terkait fokus penelitian. Wawancara

⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (2024): 198–211.

bertujuan untuk menggali data secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek terhadap fenomena yang diteliti.⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pandangan mereka secara luas. Informan dalam wawancara ini meliputi:

- a) Kepala sekolah dan waka kurikulum, untuk mendapatkan informasi kebijakan dan tujuan penerapan sistem *moving class*.
- b) Guru PAI dan Budi Pekerti, untuk memahami strategi, kendala, serta pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis *moving class*.
- c) Siswa, untuk memperoleh pandangan dan pengalaman belajar mereka dalam mengikuti sistem *moving class*.

Hasil wawancara ini menjadi sumber utama dalam menggambarkan dampak sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran arsip, catatan, dan dokumen

⁹ *Ibid.*

tertulis yang relevan dengan objek penelitian.¹⁰ Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- a) Profil sekolah dan data umum SMP Negeri 1 Pekalongan.
- b) Struktur organisasi sekolah dan data guru PAI serta siswa.
- c) Data tentang proses *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan
- d) Jadwal pelajaran dan pembagian ruang kelas dalam sistem *moving class*.
- e) Laporan hasil evaluasi pembelajaran dan catatan kegiatan belajar mengajar.
- f) Foto terkait pelaksanaan *moving class*.

Data dari dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan penguat temuan dari hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan komprehensif.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, upaya penjaminan keabsahan data dilakukan secara maksimal melalui berbagai strategi, salah satunya dengan memperpanjang waktu pengumpulan data di lapangan. Langkah ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid dan merepresentasikan kondisi sebenarnya. Teknik utama yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi, baik pada tahap observasi maupun wawancara.

Triangulasi tidak hanya dilakukan terhadap sumber data utama (subjek penelitian), tetapi juga melibatkan informan pendukung guna memperoleh

¹⁰ *Ibid.*

pandangan yang lebih komprehensif dan objektif.¹¹ Triangulasi pada dasarnya ada beberapa macam yaitu triangulasi Teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, serta peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

Melalui perbandingan informasi dari berbagai pihak tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian pandangan terkait pelaksanaan sistem *moving class*, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih objektif dan tidak hanya bergantung pada satu perspektif tertentu.

2. Triangulasi Teknik

¹¹ Andarusni Alfansyur And Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, No. 2 (2020): 146–50.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹²

Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan sistem *moving class* berlangsung di kelas-kelas PAI dan Budi Pekerti, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan para guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai efektivitas sistem tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta catatan administratif sekolah.¹³

Dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan dan mengorganisasikan data agar dapat

¹² And Johan Setiawan Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Cv Jejak ((Jejak Publisher), 2018).

¹³ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan."

memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta pencatatan lapangan yang dilakukan dalam rentang waktu yang cukup panjang. Pada tahap ini, peneliti berupaya memperoleh berbagai informasi secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi nyata di lapangan, baik yang dapat dilihat, didengar, maupun direkam.¹⁴ Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menghimpun data dan informasi yang relevan serta memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan hal-hal yang relevan dengan fokus

¹⁴ Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

penelitian, yaitu penerapan sistem *moving class* dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁵

Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan, sementara data penting akan dikategorikan sesuai tema seperti pelaksanaan sistem, peran guru, kendala, dan dampak terhadap peserta didik.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data membantu peneliti untuk melihat hubungan antar kategori, pola, serta temuan yang muncul di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggambarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, pendapat guru dan siswa melalui wawancara, serta dokumentasi yang mendukung implementasi sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi terus dilakukan melalui pengecekan ulang data, baik dengan triangulasi maupun diskusi bersama informan.

¹⁵ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami."

Pada akhirnya, kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sistem *moving class* diterapkan di SMP Negeri 1 Pekalongan, serta bagaimana sistem tersebut berdampak terhadap kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah sekolah

SMP Negeri 1 Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat di wilayah Pekalongan dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya, sekolah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada masa awal operasionalnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan fasilitas yang masih terbatas. Namun, melalui dukungan pemerintah, tenaga pendidik, serta partisipasi masyarakat, sekolah secara bertahap mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Berbagai fasilitas penunjang seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pembelajaran lainnya terus dikembangkan guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan nyaman bagi peserta didik.

Dalam perkembangannya, SMP Negeri 1 Pekalongan berupaya membangun lingkungan pendidikan yang disiplin, religius, dan berorientasi pada prestasi. Selain menitikberatkan pada pencapaian akademik, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik

melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta pembinaan sikap dan kedisiplinan.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus mengikuti perkembangan sistem pembelajaran, SMP Negeri 1 Pekalongan menerapkan berbagai inovasi pendidikan, salah satunya melalui penerapan sistem *moving class*. Sistem tersebut diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan kondusif sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sampai saat ini, SMP Negeri 1 Pekalongan tetap berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kemampuan untuk bersaing dalam bidang akademik maupun nonakademik.

2. Visi, Misi, Dan tujuan

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang cantik dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga sekolah yang taqwa, inovatif, kreatif dan berkarakter.”

b. Misi

1. Mewujudkan pelajar yang berbudaya lingkungan berstandar Nasional

2. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sehingga memiliki Imtaq yang mantap.
3. Mewujudkan budaya kompetitif dalam prestasi Bidang Keagamaan, Pengetahuan, Teknologi, dan seni.
4. Mewujudkan kemampuan olah raga dan seni yang tangguh dan kompetitif tingkat internasional.
5. Melahirkan lulusan yang memenuhi standar kualitas nasional dan internasional, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun aspek penguasaan bahasa Inggris dan teknologi komunikasi serta berbudaya lingkungan.
6. Mewujudkan kurikulum SMP berstandar Nasional Plus yang telah diverifikasi agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan subsektornya serta tuntutan dunia global.
7. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, masyarakat, berbangsa, dan dalam kancah dunia internasional.
8. Mewujudkan silabus berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.
9. Mewujudkan perangkat kurikulum yang berstandar Nasional Plus, lengkap, mutakhir, dan berbudaya lingkungan
10. Mewujudkan RPP yang berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua tingkatan.

11. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berstandar Nasional.
 12. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan kredibel berstandar Nasional.
 13. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan manajemen berstandar Nasional.
 14. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadahi berstandar nasional.
 15. Mewujudkan standar penilaian pendidikan berstandar Nasional.
 16. Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya pelestarian lingkungan.
 17. Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya turut serta mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan.
 18. Mewujudkan perilaku positif berperan aktif dalam menjaga lingkungan dari kerusakan.
- c. Tujuan SMPN 1 Pekalongan

SMP Negeri 1 Pekalongan memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, disiplin, dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam mendukung proses pendidikan, sekolah berupaya menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kondusif melalui berbagai program dan sistem pembelajaran, termasuk penerapan sistem *moving class*.

Adapun tujuan sekolah yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik melalui suasana pembelajaran yang variatif dan kondusif.
3. Mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media, metode, dan lingkungan belajar yang mendukung.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.
6. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang efektivitas proses pembelajaran.

3. Kondisi SMPN 1 Pekalongan



Gambar 4. 1 Maps SMPN1 Pekalongan



Gambar 4. 2 SMPN1 Pekalongan

a. Identitas SMPN 1 Pekalongan

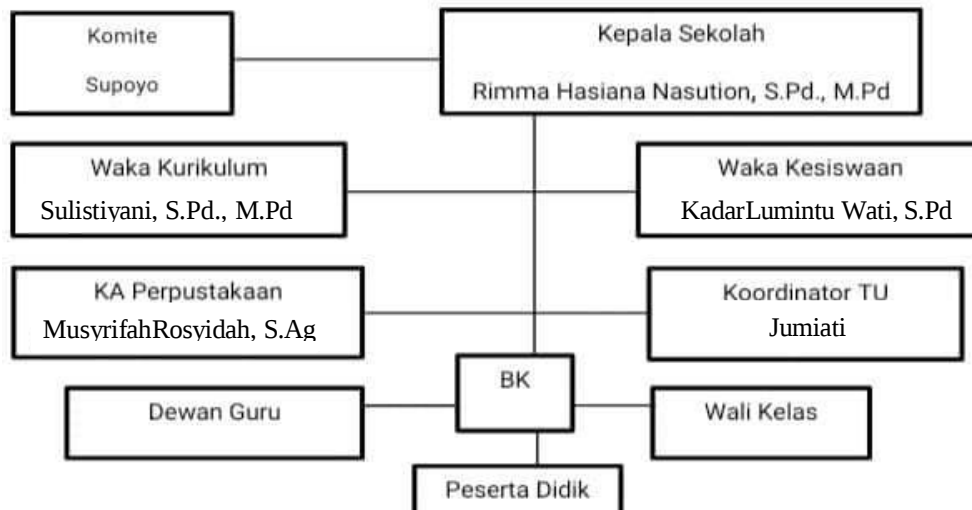
- 1) Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Pekalongan
- 2) Status Akreditasi: A
- 3) NPSN: 10805965
- 4) Alamat Sekolah
 - a) Jalan: Rawamangun 37a
 - b) Kelurahan: Gantiwarno
 - c) Kecamatan: Pekalongan
 - d) Kabupaten / Kota: Lampung Timur
 - e) Propinsi: Lampung
 - f) Kode Pos: 34391
 - g) E-mail: smpnegeri1pekalongan@gmail.com
- 5) No. SK. Pendirian : B.234/03-SK/2021
- 6) Tanggal SK Pendirian : 2021-06-04
- 7) No. SK Izin Operasional: 420/1393/02.SK.02/2021
- 8) Tanggal SK Izin Oprasional : 2021-06-12
- 9) Kurikulum : Merdeka
- 10) Luas Tanah: 17.709 m²

b. Lokasi Sekolah SMPN 1 Pekalongan

Sekolah SMPN 1 Pekalongan berada di Jl.rawamangun 37a
Gantiwarno, GANTI WARNO, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung
Timur, Lampung

4. Struktur SMPN 1 Pekalongan

a. Struktur sekolah SMPN 1 Pekalongan



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi SMPN 1 Pekalongan

b. Nama nama guru di sekolah SMPN 1 Pekalongan

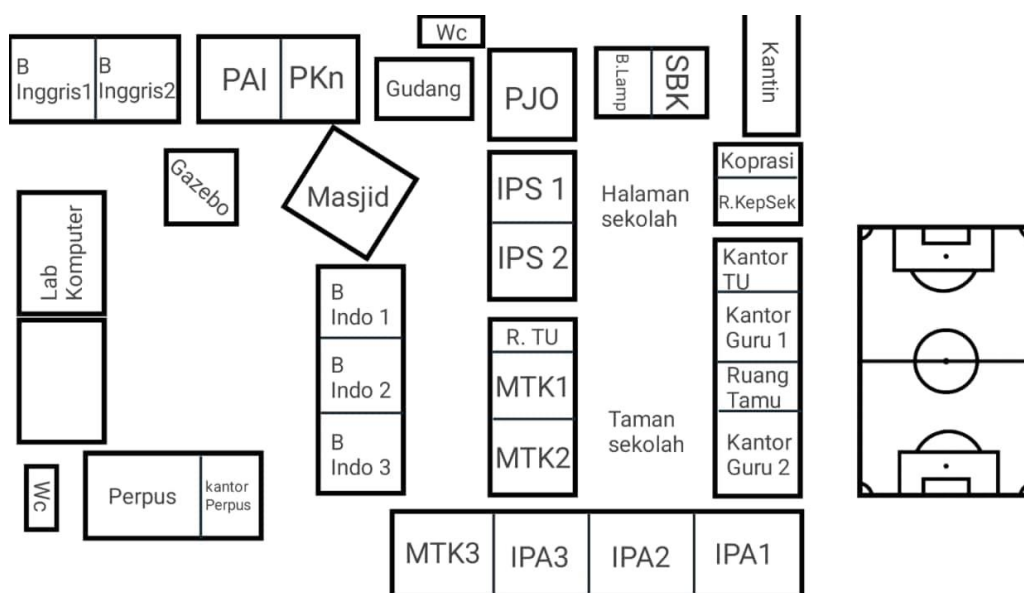
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru di SMPN 1 Pekalongan

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Rimma Hasiana Nasution, S.Pd., M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Sulistiyani, S.Pd., M.Pd	P	Waka Kurikulum, Guru IPA
3.	Istiqomah S.Pd	P	Waka Kesiswaan, Guru B Indonesia
4.	Musyrifah Rosyidah, S.Ag	P	Guru PAI
5.	Zaenal Abdani, S.Pd	L	Guru PAI
6.	Dra. Yuyun Indrawati	P	Guru P Pancasila
7.	Lasmini, S.Pd.I	P	Guru P Pancasila, Informatika
8.	Miratun, S.Pd.	P	Guru B Indonesia
9.	Sri Mulyani, S.Pd.	P	Guru B Indonesia
10.	Istiqomah, S.Pd.I.	P	Guru B Indonesia

11.	Dewi Anggraeni, S.Pd	L	Guru B Inggris
12.	Endang Purwati, S.Pd	L	Guru B Inggris
13.	Titin Warini, S.Pd	P	Guru IPA
14.	Sulistiyani, S.Pd., M.Pd	P	Guru IPA
15.	Ulfa Rahmi, S.Pd.	P	Guru IPA
16.	Jumiati, S.Si., M.M. – Ipa	P	Guru IPA, Matematika
17.	Wahyu Anugrah, S.Mat.	L	Guru Matematika
18.	Mutiara Fitria Bkti, S.Pd.	P	Guru Matematika
19.	Sri Wiyatin, S.Pd.	P	Guru IPS
20.	Budi Prihitiati, S.Pd., M.Pd.	P	Guru IPS
21.	Kusmanto, S.Pd.	L	Guru IPS
22.	Aryala Rega Septia, S.Pd.	P	Guru IPS
23.	Eni Mulyanti, S.Pd.	P	Guru B Lampung, Seni Budaya
24.	Kadar Lumintuwati, S.Pd.	P	Guru Seni Budaya
25.	Yoga Adhi Cahya, S.Pd.	P	Guru Penjaskes
26.	Dwi Ayu Lestari, S.Pd.	L	Guru Penjaskes
27.	Darmila, A.Md.Pd.	L	Guru B Lampung
28.	Hernili., S.Pd.	L	Guru B Indonesia
29.	Afni Siama, S.Pd.	P	Guru B Inggris
30.	Ade Novita Sari, S.Pd.	P	Guru Matematika
31.	Renji Fisago, S.Kom.	L	Guru Informatika
32.	Dra. Dini Andriani	L	Guru BK

33.	Essa Affrilian, S.Pd.	L	Guru BK
34.	Diana Pance Hestiyani, S.Pd.	L	Guru BK
35.	Melvita Ayu Febriasari, S.Pd.	P	Guru BK
36.	Devi Karyani	P	Guru BK

5. Denah Sekolah



Gambar 4. 4 Denah Sekolah

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi pelaksanaan sistem *Moving Class*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan telah diterapkan sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, aktif, dan inovatif. Dalam sistem ini peserta didik tidak menetap pada satu ruang

kelas, melainkan berpindah ke ruang pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penerapan sistem *moving class* dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih dinamis sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Menurut beliau:

“Sistem *moving class* mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Pekalongan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan inovatif. Kami melihat bahwa pembelajaran yang hanya berlangsung di satu ruang kelas cenderung membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu, sekolah menerapkan sistem *moving class* agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.” (W/KS/F1.1/21/05/2026).

Beliau menambahkan:

“Tujuan utama penerapan *moving class* adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menumbuhkan keaktifan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.” (W/KS/F1.2/21/05/2026)

Senada dengan hal tersebut, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sistem *moving class* telah diterapkan sejak beberapa tahun terakhir dan dilaksanakan dengan mekanisme peserta didik berpindah ke ruang mata pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Beliau mengatakan:

“Sistem *moving class* mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Pekalongan sejak beberapa tahun terakhir sebagai salah satu upaya sekolah dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan sistem ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya pendidik yang ada.” (W/WK/F2.1/19/05/2026).

Lalu beliau memberikan Gambaran pelaksanaannya beliau mengatakan:

“Konsep pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu peserta didik berpindah dari satu ruang pembelajaran ke ruang mata pelajaran lainnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki ruang pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran sehingga guru dapat lebih optimal dalam mengelola kelas.” (W/WK/F2.2/19/05/2026).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik berpindah menuju ruang khusus mata pelajaran PAI sesuai jadwal pelajaran yang berlaku. Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peserta didik berpindah ke ruang khusus mata pelajaran PAI sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai, saya sudah berada di ruang kelas untuk menyiapkan media dan perangkat pembelajaran. Setelah peserta didik memasuki kelas, proses pembelajaran dapat langsung dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.” (W/GP/F3.2/19/05/2026).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan *moving class* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan sistem kelas tetap.

Dewi mengungkapkan:

“Ketika pelajaran PAI berlangsung, peserta didik berpindah bersama-sama menuju ruang PAI dan guru biasanya telah siap menjelaskan materi saat peserta didik memasuki kelas” (W/SA/F4.1/19/05/2026).

Putri menjelaskan hal yang sama:

“Bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton karena peserta didik belajar di ruang yang berbeda sesuai mata Pelajaran” (W/SB/F4.2/19/05/2026).

Sementara itu, Ayu menyampaikan:

“Media pembelajaran yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, serta suasana belajar yang tidak monoton membuat saya lebih nyaman saat belajar.” (W/SC/F4.2/19/05/2026).

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat berpindah kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sekolah. Guru mata pelajaran juga telah berada di ruang pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Kondisi ruang pembelajaran terlihat tertata, bersih, dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (O/F5.1; O/F5.3; O/F5.4/19/05/2026).

Selain itu, pelaksanaan *moving class* didukung oleh berbagai kebijakan sekolah. Sebelum sistem ini diterapkan, pihak sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh guru mata pelajaran untuk menyamakan pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaan *moving class*, penggunaan ruang pembelajaran, serta pengelolaan waktu saat pergantian jam pelajaran berlangsung. Sekolah juga melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran agar proses perpindahan kelas dapat berlangsung secara lebih tertib dan terorganisasi. Waka kurikulum mengatakan:

“Sebelum sistem *moving class* diterapkan, sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh guru mata pelajaran untuk menyamakan pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaannya. Selain itu, sekolah menetapkan aturan mengenai penggunaan ruang pembelajaran, perpindahan peserta didik, serta pengelolaan waktu agar pelaksanaan *moving class* dapat berjalan secara tertib dan terorganisasi.” (W/WK/F2.4/19/05/2026).

“Pengaturan jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan mekanisme perpindahan peserta didik dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya. Sekolah berupaya mengatur jadwal secara efektif agar tidak terjadi benturan penggunaan ruang kelas serta meminimalkan keterlambatan peserta didik saat pergantian jam pelajaran berlangsung.” (W/WK/F2.3/19/05/2026).

Dalam pelaksanaannya, sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sistem *moving class*. Setiap ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Sekolah terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *moving class*. Setiap ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan, seperti LCD proyektor, media pembelajaran, serta perlengkapan pendukung lainnya. Meskipun demikian, kami masih terus melakukan pengembangan dan penambahan fasilitas secara bertahap.” (W/KS/F1.5/21/05/2026).

Meskipun demikian, pelaksanaan *moving class* masih menghadapi beberapa kendala. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang terlambat memasuki ruang pembelajaran setelah pergantian jam pelajaran berlangsung. Waka kurikulum mengatakan:

“Kendala yang masih sering ditemui adalah keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas. Beberapa peserta didik terkadang belum disiplin dalam memanfaatkan waktu pergantian jam pelajaran sehingga pembelajaran tidak selalu dapat dimulai tepat waktu. Selain itu, pada awal penerapan *moving class* terdapat peserta didik yang

masih kebingungan dalam mengenali ruang pembelajaran yang harus dituju.” (W/WK/F2.6/19/05/2026).

Selain keterlambatan, beberapa peserta didik mengaku pernah mengalami kendala berupa tertinggalnya perlengkapan belajar ketika berpindah kelas. Dewi menjelaskan:

“Saya pernah meninggalkan alat tulis dan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru saat berpindah menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SA/F4.6/19/05/2026).

Putri juga mengungkapkan:

“Saya pernah meninggalkan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SB/F4.6/19/05/2026).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah menerapkan aturan ketepatan waktu masuk kelas, beliau mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*.” (W/KS/F1.8/21/05/2026).

Guru PAI juga menyampaikan bahwa guru selalu mengingatkan peserta didik agar segera memasuki kelas ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi:

“Saya selalu berupaya menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas agar pembelajaran dapat langsung dimulai. Selain itu, saya secara rutin mengingatkan peserta didik untuk disiplin saat pergantian jam pelajaran, segera memasuki kelas, dan memeriksa kembali barang bawaan sebelum berpindah ruang. Saya juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak menghabiskan waktu terlalu lama di luar kelas.” (W/GP/F3.9/19/05/2026).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan telah berjalan dengan cukup baik. Sistem ini dilaksanakan melalui perpindahan peserta didik ke ruang mata pelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, didukung oleh koordinasi sekolah, kesiapan sarana dan prasarana, serta pengawasan dari guru dan pihak sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan peserta didik dan kurang optimalnya pemanfaatan waktu perpindahan kelas, sekolah terus melakukan berbagai upaya perbaikan agar pelaksanaan *moving class* dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Dampak Penerapan Sistem *Moving Class* terhadap Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan memberikan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

a. Dampak positif penerapan sistem *moving class*

1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penerapan sistem *moving class* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru menjelaskan:

“Penerapan *moving class* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perpindahan ruang kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Saya melihat peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan lebih siap menerima materi pembelajaran ketika memasuki ruang PAI dan Budi Pekerti.” (W/GP/F3.4/19/05/2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, penerapan *moving class* memberikan dampak yang cukup positif terhadap proses pembelajaran. Guru menjadi lebih leluasa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik juga terlihat lebih aktif, lebih antusias, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.” (W/WK/F2.7/19/05/2026).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik. Dewi menyampaikan bahwa perpindahan kelas membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, ia menyampaikan:

“Saya merasa lebih semangat belajar karena suasana kelas selalu berubah. Selain itu, saya tidak mudah merasa jenuh dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran.” (W/SA/F4.3/19/05/2026)

Ayu juga mengungkapkan bahwa dirinya lebih semangat ketika berpindah menuju ruang pembelajaran tertentu karena setiap ruang memiliki suasana yang berbeda:

“Ya, saya menjadi lebih termotivasi karena setiap ruang memiliki suasana yang berbeda sehingga membuat saya lebih antusias mengikuti pelajaran.” (W/SC/F4.4/19/05/2026).

Selain itu, guru PAI menjelaskan bahwa peserta didik merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena ruang pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran sehingga proses belajar terasa lebih menarik dan nyaman. Beliau mengatakan:

“Penerapan *moving class* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perpindahan ruang kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Saya melihat peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan lebih siap menerima materi pembelajaran ketika memasuki ruang PAI dan Budi Pekerti.” (W/GP/F3.4/19/05/2026).

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat antusias ketika memasuki ruang pembelajaran dan menunjukkan semangat yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran (O/F5.7/19/05/2026).

2) Meningkatkan keaktifan peserta didik

Penerapan sistem *moving class* juga berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa suasana kelas yang lebih fleksibel membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena pembelajaran tidak

hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan presentasi, menurutnya:

“Sistem *moving class* berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik lebih aktif mengikuti diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok. Suasana kelas yang lebih nyaman dan penggunaan media pembelajaran yang beragam membuat peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.” (W/GP/F3.5/19/05/2026)

Peserta didik terlihat lebih fokus dan tidak terlalu pasif selama proses pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya sistem *moving class*, menurut guru PAI:

“Menurut saya, sistem *moving class* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan tidak terlalu pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih optimal karena media dapat disimpan dan digunakan secara langsung di ruang mata pelajaran. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.” (W/GP/F3.3/19/05/2026).

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di dalam kelas:

“Pembelajaran PAI menjadi lebih menarik karena sering menggunakan media pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok sehingga saya lebih mudah memahami materi” (W/SB/F4.8/19/05/2026)

Guru PAI juga mengungkapkan, menurutnya:

“Sistem *moving class* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan tidak terlalu pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih optimal karena media dapat disimpan dan digunakan secara langsung di ruang mata pelajaran. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.” W/GP/F3.3/19/05/2026)

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (O/F5.6/19/05/2026). Interaksi antara guru dan peserta didik juga berlangsung dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif (O/F5.8/19/05/2026).

3) Mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran

Salah satu dampak positif yang dirasakan peserta didik adalah berkurangnya kejenuhan selama mengikuti pembelajaran. Waka Kurikulum menjelaskan:

“Penerapan *moving class* memberikan dampak yang cukup positif terhadap proses pembelajaran. Guru menjadi lebih leluasa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik juga terlihat lebih aktif, lebih antusias, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.” (W/WK/F2.7/19/05/2026).

Dewi mengungkapkan bahwa perpindahan kelas membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dibandingkan belajar di satu kelas sepanjang hari. Menurutnya:

“Saya merasa lebih semangat belajar karena suasana kelas selalu berubah. Selain itu, saya tidak mudah merasa jenuh dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran.” (W/SA/F4.3/19/05/2026).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Putri yang menyatakan bahwa perubahan lingkungan belajar membantu peserta didik tetap bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran:

“Saya merasa lebih nyaman dan tidak mudah mengantuk selama mengikuti pembelajaran karena suasana belajar selalu berubah.”
(W/SB/F4.3/19/05/2026)

Guru PAI juga menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias dan tidak mudah jenuh karena suasana pembelajaran selalu berubah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dipelajari:

“Penerapan *moving class* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perpindahan ruang kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Saya melihat peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan lebih siap menerima materi pembelajaran ketika memasuki ruang PAI dan Budi Pekerti.
(W/GP/F3.4/19/05/2026)

4) Memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran

Penerapan sistem *moving class* memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa keberadaan ruang khusus mata pelajaran sangat membantu guru karena ruang tersebut dapat digunakan untuk menyimpan berbagai media dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurutny:

“Faktor yang mendukung pelaksanaan *moving class* antara lain tersedianya ruang khusus mata pelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor dan media pembelajaran lainnya, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, kedisiplinan peserta didik

juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan sistem ini.” (W/GP/F3.6/19/05/2026).

Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa sistem *moving class* dirancang agar guru memiliki ruang yang lebih optimal untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Beliau mengatakan:

“Menurut pengamatan kami, penerapan *moving class* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif” (W/KS/F1.6/21/05/2026).

Selain itu, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sistem *moving class* memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan:

“Menurut kami, penerapan *moving class* memberikan dampak yang cukup positif terhadap proses pembelajaran. Guru menjadi lebih leluasa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik juga terlihat lebih aktif, lebih antusias, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.” (W/WK/F2.7/19/05/2026)

Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa sekolah terus berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan *moving class*, beliau mengatakan:

“Sekolah terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *moving class*. Setiap

ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan, seperti LCD proyektor, media pembelajaran, serta perlengkapan pendukung lainnya. Meskipun demikian, kami masih terus melakukan pengembangan dan penambahan fasilitas secara bertahap.” (W/KS/F1.5/21/05/2026).

b. Dampak negatif penerapan sistem *moving class*

1) Berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran

Meskipun memberikan berbagai dampak positif, penerapan sistem *moving class* juga menimbulkan beberapa kendala. Salah satunya adalah berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran akibat proses perpindahan kelas.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa perpindahan kelas yang dilakukan secara bersamaan oleh banyak peserta didik terkadang menyebabkan keterlambatan masuk ke ruang pembelajaran berikutnya.

Beliau mengatakan:

“Kendala yang masih sering ditemui adalah keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas. Beberapa peserta didik terkadang belum disiplin dalam memanfaatkan waktu pergantian jam pelajaran sehingga pembelajaran tidak selalu dapat dimulai tepat waktu. Selain itu, pada awal penerapan *moving class* terdapat peserta didik yang masih kebingungan dalam mengenali ruang pembelajaran yang harus dituju.” (W/WK/F2.6/19/05/2026).

Guru PAI juga mengungkapkan bahwa keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas menyebabkan guru harus menunggu seluruh peserta didik memasuki ruang pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, beliau mengatakan:

“Dari segi efektivitas waktu, *moving class* memiliki dua sisi. Di satu sisi, guru dapat memulai pembelajaran lebih cepat karena media dan perangkat pembelajaran sudah tersedia di ruang mata

pelajaran. Namun di sisi lain, proses perpindahan kelas terkadang menyebabkan keterlambatan peserta didik sehingga sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk menunggu peserta didik memasuki kelas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif.” (W/GP/F3.8/19/05/2026).

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penggunaan waktu perpindahan kelas yang kurang disiplin dapat mengurangi alokasi waktu pembelajaran dan menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal sesuai waktu yang telah ditetapkan, beliau mengatakan:

“Beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas, kurang optimalnya pemanfaatan waktu pergantian jam pelajaran, serta masih adanya peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar di ruang kelas sebelumnya. Selain itu, beberapa fasilitas pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan *moving class* semakin optimal.” (W/KS/F1.7/21/05/2026)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran berlangsung (O/F5.11/19/05/2026).

2) Menurunkan kedisiplinan Sebagian peserta didik

Kendala lain yang ditemukan adalah masih rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memanfaatkan waktu perpindahan kelas untuk bermain, mengobrol dengan teman, atau pergi ke kantin sehingga terlambat memasuki ruang pembelajaran berikutnya

Guru PAI menyampaikan bahwa keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas masih sering terjadi sehingga pembelajaran tidak dapat dimulai tepat waktu:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah terus melakukan pembinaan dan pengawasan kepada peserta didik agar lebih disiplin selama pelaksanaan *moving class*. Guru piket, wali kelas, dan guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengawasan peserta didik ketika pergantian jam pelajaran berlangsung, beliau mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*.” (W/KS/F1.8/21/05/2026)

3) Resiko kehilangan atau tertinggalnya barang

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya risiko barang bawaan peserta didik tertinggal atau hilang selama proses perpindahan kelas. Dewi mengungkapkan bahwa perpindahan kelas yang dilakukan setiap pergantian jam pelajaran terkadang membuat peserta didik

kurang teliti dalam memeriksa barang bawaan sehingga beberapa perlengkapan belajar tertinggal di ruang kelas sebelumnya:

“Saya pernah meninggalkan alat tulis dan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru saat berpindah menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SA/F4.6/19/05/2026)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Putri:

“Saya pernah meninggalkan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SB/F4.6/19/05/2026)

Guru PAI menjelaskan bahwa perpindahan ruang kelas yang dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan peserta didik lupa membawa atau meninggalkan perlengkapan belajar maupun barang pribadi lainnya. Beliau mengatakan:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, keaktifan peserta didik, berkurangnya kejenuhan belajar, serta kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, sistem ini juga memiliki beberapa dampak negatif, yaitu berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran, menurunnya kedisiplinan

sebagian peserta didik, serta meningkatnya risiko barang bawaan tertinggal selama proses perpindahan kelas.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *moving class*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan *sistem moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek sarana dan prasarana, guru, peserta didik, serta kebijakan sekolah dalam mengelola pelaksanaan sistem *moving class*.

a. Faktor pendukung penerapan *moving class*

1) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan *moving class* adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah terus berupaya menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan *moving class* agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan nyaman bagi guru maupun peserta didik, beliau mengatakan:

“Sekolah terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *moving class*. Setiap ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan, seperti LCD proyektor, media pembelajaran, serta perlengkapan pendukung lainnya. Meskipun demikian, kami masih terus melakukan pengembangan dan penambahan fasilitas secara bertahap.” (W/KS/F1.5/21/05/2026)

Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa pengembangan fasilitas pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal, beliau mengatakan:

“Sekolah terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik agar lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas. Selain itu, guru piket, wali kelas, dan guru mata pelajaran turut membantu mengawasi peserta didik ketika pergantian jam pelajaran berlangsung. Sekolah juga melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas pembelajaran secara bertahap untuk mendukung pelaksanaan *moving class*.” (W/WK/F2.6/19/05/2026).

Selain itu, keberadaan ruang khusus mata pelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyimpan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru PAI Menyatakan:

“Faktor yang mendukung pelaksanaan *moving class* antara lain tersedianya ruang khusus mata pelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor dan media pembelajaran lainnya, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, kedisiplinan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan sistem ini.” (W/GP/F3.6/19/05/2026)

2) Ketersediaan media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan sistem *moving class*. Guru PAI menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor, gambar edukatif, video pembelajaran, dan berbagai alat bantu lainnya

membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menarik, guru PAI mengatakan:

“Menurut saya, sistem *moving class* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan tidak terlalu pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih optimal karena media dapat disimpan dan digunakan secara langsung di ruang mata pelajaran. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.” (W/GP/F3.3/19/05/2026)

Hal tersebut didukung oleh pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa ruang PAI memiliki berbagai media pembelajaran yang membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru:

“Media pembelajaran yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, serta suasana belajar yang tidak monoton membuat saya lebih nyaman saat belajar.” (W/SC/F4.5/19/05/2026)

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik (O/F5.10/19/05/2026).

3) Dukungan dan kordinasi pihak sekolah

Keberhasilan pelaksanaan *moving class* juga didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan seluruh guru mata pelajaran. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sebelum sistem *moving class* diterapkan, sekolah melakukan koordinasi untuk menyamakan pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaan *moving*

class, penggunaan ruang pembelajaran, dan pengelolaan waktu pembelajaran: berikut penjelasan waka kurikulum:

“Pengawasan dilakukan oleh guru piket, wali kelas, guru mata pelajaran, serta pihak kesiswaan. Kami berupaya memastikan peserta didik segera berpindah menuju ruang pembelajaran berikutnya setelah bel pergantian jam berbunyi. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan pengingat kepada peserta didik agar tidak berlama-lama berada di luar kelas.”
(W/WK/F2.4/19/05/2026)

Selain itu, sekolah juga melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran dengan mempertimbangkan mekanisme perpindahan kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih tertib dan terorganisasi, kepala sekolah mengatakan:

“Pengaturan jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan mekanisme perpindahan peserta didik dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya. Sekolah berupaya mengatur jadwal secara efektif agar tidak terjadi benturan penggunaan ruang kelas serta meminimalkan keterlambatan peserta didik saat pergantian jam pelajaran berlangsung.”
(W/WK/F2.3/19/05/2026).

4) Kompetensi dan kesiapan guru

Guru merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *moving class*. Guru PAI menjelaskan bahwa *sistem moving class* memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif sehingga peserta didik lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

“Menurut saya, sistem *moving class* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Peserta didik terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan tidak terlalu pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih optimal karena media dapat disimpan dan digunakan secara langsung di ruang mata pelajaran. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.” (W/GP/F3.3/19/05/2026)

Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa ruang khusus mata pelajaran memberikan keleluasaan kepada guru dalam menata lingkungan belajar, mempersiapkan media pembelajaran, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata Pelajaran, kepala sekolah mengungkapkan:

“Menurut pengamatan kami, penerapan *moving class* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.” (W/KS/F1.6/19/05/2026)

5) Antusiasme dan motivasi peserta didik

Antusiasme peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan *moving class*. Guru PAI menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran karena suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton, guru PAI mengatakan:

“Penerapan *moving class* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perpindahan ruang kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Saya melihat peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan lebih siap menerima materi pembelajaran ketika memasuki ruang PAI dan Budi Pekerti.” (W/GP/F3.4/19/05/2026)

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa perpindahan kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran, Dewi mengatakan:

“Saya merasa lebih semangat belajar karena suasana kelas selalu berubah. Selain itu, saya tidak mudah merasa jenuh dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran.” (W/SA/F4.3/19/05/2026)

Juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

“Ya, saya menjadi lebih termotivasi karena setiap ruang memiliki suasana yang berbeda sehingga membuat saya lebih antusias mengikuti pelajaran.” (W/SC/F4.4/19/05/2026)

b. Faktor penghambat penerapan *moving class*

1) Kedisiplinan peserta didik yang masih rendah

Faktor penghambat yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan *moving class* adalah masih rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik saat perpindahan kelas. Pada saat proses *moving class* terdapat peserta didik yang memanfaatkan waktu perpindahan kelas untuk bermain, mengobrol dengan teman, atau pergi ke kantin sehingga terlambat memasuki ruang pembelajaran berikutnya.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas menyebabkan pembelajaran tidak dapat dimulai tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, beliau mengatakan:

“Kendala yang masih sering ditemui adalah keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas. Beberapa peserta didik terkadang belum disiplin dalam memanfaatkan waktu pergantian jam pelajaran sehingga pembelajaran tidak selalu dapat dimulai tepat waktu. Selain itu, pada awal penerapan *moving class* terdapat

peserta didik yang masih kebingungan dalam mengenali ruang pembelajaran yang harus dituju.” (W/WK/F2.6/19/05/2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kurangnya kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Pekalongan menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem *moving class*. Kedisiplinan yang belum optimal, khususnya saat pergantian jam pelajaran, berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki ruang pembelajaran karena memanfaatkan waktu perpindahan kelas untuk kegiatan lain, seperti bermain, mengobrol, atau pergi ke kantin. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menunggu seluruh peserta didik masuk ke kelas sebelum pembelajaran dimulai, sehingga waktu belajar menjadi berkurang dan proses pembelajaran kurang efektif.

Keterlambatan tersebut juga dapat mengganggu konsentrasi awal pembelajaran serta mengurangi ketertiban kelas pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai. Jika kondisi ini terjadi secara berulang, maka efektivitas pelaksanaan sistem *moving class* dapat terganggu secara keseluruhan.

2) Berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran

Perpindahan kelas yang dilakukan pada setiap pergantian mata pelajaran memerlukan waktu tertentu sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa keterlambatan peserta didik saat memasuki ruang pembelajaran menyebabkan sebagian

waktu pembelajaran terpakai untuk menunggu kesiapan peserta didik, guru PAI menyampaikan:

“Dari segi efektivitas waktu, *moving class* memiliki dua sisi. Di satu sisi, guru dapat memulai pembelajaran lebih cepat karena media dan perangkat pembelajaran sudah tersedia di ruang mata pelajaran. Namun di sisi lain, proses perpindahan kelas terkadang menyebabkan keterlambatan peserta didik sehingga sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk menunggu peserta didik memasuki kelas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif.”
(W/GP/F3.8/19/05/2026)

Kondisi tersebut diperkuat oleh penjelasan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa penggunaan waktu perpindahan kelas yang kurang disiplin dapat mengurangi alokasi waktu pembelajaran yang tersedia, kepala sekolah mengungkapkan:

“Beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas, kurang optimalnya pemanfaatan waktu pergantian jam pelajaran, serta masih adanya peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar di ruang kelas sebelumnya. Selain itu, beberapa fasilitas pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan *moving class* semakin optimal.”
(W/KS/F1.7/21/05/2026).

3) Resiko barang tertinggal atau hilang

Perpindahan kelas yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat meningkatkan risiko barang bawaan peserta didik tertinggal di ruang pembelajaran sebelumnya. Beberapa peserta didik mengaku pernah meninggalkan buku pelajaran maupun alat tulis karena terburu-buru menuju ruang pembelajaran berikutnya. Berikut pernyataan dewi:

“Saya pernah meninggalkan alat tulis dan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru saat berpindah menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SB/F4.6/19/05/2026)

Putri juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Saya pernah meninggalkan buku pelajaran di kelas sebelumnya karena terburu-buru menuju ruang pembelajaran berikutnya.” (W/SA/F4.6/19/05/2026)

Guru PAI menjelaskan bahwa kondisi tersebut terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam memeriksa barang bawaan sebelum meninggalkan ruang pembelajaran, beliau mengatakan:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

4) Adaptasi peserta didik terhadap sistem *moving class*

Pada awal penerapan *moving class*, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem yang baru. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kebingungan dalam mengenali ruang mata pelajaran yang harus dituju dan mengatur waktu perpindahan kelas dengan baik, waka kurikulum mengatakan:

“Kendala yang masih sering ditemui adalah keterlambatan peserta didik saat perpindahan kelas. Beberapa peserta didik terkadang belum disiplin dalam memanfaatkan waktu pergantian jam pelajaran sehingga pembelajaran tidak selalu dapat dimulai tepat waktu. Selain itu, pada awal penerapan *moving class* terdapat

peserta didik yang masih kebingungan dalam mengenali ruang pembelajaran yang harus dituju.” (W/WK/F2.6/19/05/2026).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa mereka memerlukan waktu untuk memahami mekanisme perpindahan kelas dan lokasi ruang pembelajaran ketika pertama kali mengikuti sistem *moving class*, dewi mengatakan:

“Pada awal masuk sekolah saya masih merasa bingung dengan sistem *moving class* karena harus berpindah-pindah kelas sesuai jadwal pelajaran. Namun setelah beberapa waktu, saya mulai terbiasa dan memahami ruang pembelajaran yang harus dituju.” (W/SA/F4.1/19/05/2026)

Lalu putri mengalami hal yang sama, ia mengatakan:

“Pada awalnya saya merasa kesulitan menyesuaikan diri karena harus berpindah kelas sesuai jadwal. Namun setelah beberapa bulan, saya menjadi lebih terbiasa dan memahami sistem yang diterapkan sekolah.” (W/SB/F4.1/19/05/2026).

5) Keterbatasan fasilitas pembelajaran pada beberapa mata Pelajaran

Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, masih terdapat beberapa media pembelajaran yang perlu ditambah agar pelaksanaan *moving class* dapat berjalan lebih optimal. Guru PAI menjelaskan bahwa penambahan media pembelajaran seperti video edukatif, media interaktif, dan alat bantu pembelajaran lainnya akan sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru PAI mengatakan:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses

pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

Kepala Sekolah juga mengakui bahwa sekolah masih terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata Pelajaran, kepala sekolah mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*” (W/KS/F1.8/21/05/2026)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, dukungan pihak sekolah, kesiapan guru, serta antusiasme peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik, berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran, risiko barang tertinggal, proses adaptasi peserta didik terhadap sistem baru, serta keterbatasan beberapa fasilitas pembelajaran yang masih perlu dikembangkan.

4. Upaya mengatasi kekurangan penerapan sistem *moving class*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan sistem

moving class di SMP Negeri 1 Pekalongan. Upaya tersebut dilakukan agar pelaksanaan *moving class* dapat berjalan secara lebih efektif, tertib, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki ruang pembelajaran setelah pergantian jam pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan arahan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada peserta didik agar lebih disiplin ketika pergantian jam pelajaran berlangsung. Selain itu, sekolah juga menerapkan aturan mengenai ketepatan waktu masuk kelas serta melibatkan guru piket dan wali kelas dalam melakukan pengawasan selama proses perpindahan kelas berlangsung, kepala sekolah mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*.” (W/KS/F1.8/21/05/2026).

Senada dengan hal Guru PAI turut menjelaskan bahwa guru selalu mengingatkan peserta didik agar segera memasuki ruang pembelajaran

ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Pengawasan juga dilakukan tidak hanya oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, tetapi juga oleh guru lain yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Beliau mengatakan:

“Saya selalu berupaya menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas agar pembelajaran dapat langsung dimulai. Selain itu, saya secara rutin mengingatkan peserta didik untuk disiplin saat pergantian jam pelajaran, segera memasuki kelas, dan memeriksa kembali barang bawaan sebelum berpindah ruang. Saya juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak menghabiskan waktu terlalu lama di luar kelas.” (W/GP/F3.9/19/05/2026)

b. Mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran

Untuk mengatasi berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran akibat proses perpindahan kelas, pihak sekolah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan waktu pembelajaran.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah menyusun jadwal pembelajaran dengan mempertimbangkan mekanisme perpindahan peserta didik dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya. Pengaturan jadwal tersebut bertujuan untuk meminimalkan keterlambatan serta mengurangi penumpukan peserta didik di koridor sekolah ketika pergantian jam pelajaran berlangsung. Beliau mengatakan:

“Pengaturan jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan mekanisme perpindahan peserta didik dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya. Sekolah berupaya mengatur jadwal secara efektif agar tidak terjadi benturan penggunaan ruang kelas serta meminimalkan keterlambatan peserta didik saat pergantian jam pelajaran berlangsung.” (W/WK/F2.3/19/05/2026).

Guru PAI juga menjelaskan bahwa guru berusaha memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dengan mengatur kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur dan efisien. Beliau mengatakan:

“Dari segi efektivitas waktu, *moving class* memiliki dua sisi. Di satu sisi, guru dapat memulai pembelajaran lebih cepat karena media dan perangkat pembelajaran sudah tersedia di ruang mata pelajaran. Namun di sisi lain, proses perpindahan kelas terkadang menyebabkan keterlambatan peserta didik sehingga sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk menunggu peserta didik memasuki kelas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif.” (W/GP/F3.8/19/05/2026)

Lalu beliau menambahkan:

“Saya selalu berupaya menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas agar pembelajaran dapat langsung dimulai. Selain itu, saya secara rutin mengingatkan peserta didik untuk disiplin saat pergantian jam pelajaran, segera memasuki kelas, dan memeriksa kembali barang bawaan sebelum berpindah ruang. Saya juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak menghabiskan waktu terlalu lama di luar kelas. (W/GP/F3.9/19/05/2026)

Kepala Sekolah menambahkan bahwa guru diharapkan mampu mengelola waktu pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun terdapat proses perpindahan kelas dalam pelaksanaan *moving class*. Beliau mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*.” (W/KS/F1.8/21/05/2026)

c. Meningkatkan kesiapan guru dan koordinasi antar pendidik

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan koordinasi antara pihak sekolah dan seluruh guru mata pelajaran.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan *moving class*, sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh guru untuk menyamakan pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaan *moving class*, pengaturan penggunaan ruang pembelajaran, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Sebelum sistem *moving class* diterapkan, sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh guru mata pelajaran untuk menyamakan pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaannya. Selain itu, sekolah menetapkan aturan mengenai penggunaan ruang pembelajaran, perpindahan peserta didik, serta pengelolaan waktu agar pelaksanaan *moving class* dapat berjalan secara tertib dan terorganisasi.” (W/WK/F2.4/19/05/2026)

Melalui koordinasi tersebut, guru diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sehingga pelaksanaan *moving class* dapat berlangsung secara tertib dan terorganisasi. Koordinasi juga dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi untuk membahas berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan *moving class*. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Evaluasi dilakukan secara berkala melalui koordinasi antara pihak sekolah dan guru mata pelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan *moving class*. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain peningkatan pengawasan kedisiplinan peserta didik, penyempurnaan pengaturan jadwal pembelajaran, serta pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.” (W/WK/F2.10/19/05/2026)

d. Menyiapkan perangkat dan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai

Untuk mengurangi waktu yang terbuang saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan persiapan perangkat dan media pembelajaran sebelum peserta didik memasuki ruang kelas.

Guru PAI menjelaskan bahwa seluruh media dan perangkat pembelajaran telah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga ketika peserta didik memasuki ruang pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat langsung dimulai. Persiapan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan waktu pembelajaran dan menjaga efektivitas proses belajar mengajar. Beliau mengatakan:

“Saya selalu berupaya menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas agar pembelajaran dapat langsung dimulai. Selain itu, saya secara rutin mengingatkan peserta didik untuk disiplin saat pergantian jam pelajaran, segera memasuki kelas, dan memeriksa kembali barang bawaan sebelum berpindah ruang. Saya juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak menghabiskan waktu terlalu lama di luar kelas.” (W/GP/F3.9/19/05/2026)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah berada di ruang pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas dan menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran terlebih dahulu (O/F5.4/19/05/2026).

e. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran

Pihak sekolah juga terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan *moving class*.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah secara bertahap melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-

masing mata pelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar guru lebih mudah mengelola pembelajaran dan peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman. Beliau mengatakan:

“Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, meningkatkan pengawasan saat pergantian jam pelajaran, melibatkan guru piket dan wali kelas dalam pengawasan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga terus berupaya melengkapi fasilitas pembelajaran dan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab selama mengikuti sistem *moving class*.” (W/KS/F1.8/21/05/2026)

Waka Kurikulum menambahkan bahwa pengembangan fasilitas dilakukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kondisi sarana yang tersedia di sekolah. Sekolah berupaya menambah serta memperbaiki fasilitas pembelajaran secara bertahap agar pelaksanaan *moving class* dapat berjalan lebih optimal. Beliau mengungkapkan:

“Sekolah terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik agar lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas. Selain itu, guru piket, wali kelas, dan guru mata pelajaran turut membantu mengawasi peserta didik ketika pergantian jam pelajaran berlangsung. Sekolah juga melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas pembelajaran secara bertahap untuk mendukung pelaksanaan *moving class*.” (W/WK/F2.9/19/05/2026)

Guru PAI juga menjelaskan bahwa penambahan media pembelajaran seperti LCD proyektor, video edukatif, media interaktif, dan alat bantu pembelajaran lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik. Beliau mengatakan:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya

beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

f. Membiasakan peserta didik bertanggung jawab terhadap barang bawaannya

Untuk mengurangi risiko barang tertinggal selama perpindahan kelas, guru dan pihak sekolah secara rutin memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu memeriksa kembali barang bawaan sebelum meninggalkan ruang pembelajaran.

Guru PAI menjelaskan bahwa peserta didik diingatkan untuk membiasakan diri memeriksa buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya sebelum berpindah ke ruang pembelajaran berikutnya. Upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sekaligus mengurangi risiko kehilangan barang. Beliau mengatakan:

“Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *moving class* adalah masih adanya peserta didik yang terlambat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu perpindahan kelas, serta masih terbatasnya beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terkadang meninggalkan perlengkapan belajar karena terburu-buru saat berpindah kelas.” (W/GP/F3.7/19/05/2026)

Selain itu, peserta didik juga mulai beradaptasi dengan sistem *moving class* sehingga lebih memahami pentingnya menjaga barang bawaan dan mempersiapkan kebutuhan belajar sebelum perpindahan kelas dilakukan.

Dewi mengatakan:

“Saya berusaha mempersiapkan buku pelajaran terlebih dahulu dan memeriksa kembali barang bawaan sebelum meninggalkan kelas.”
dilakukan (W/SA/F4.9/19/05/2026)

Putri juga mengatakan menambahkan pendapatnya tentang resiko kehilangan barang. Ia mengatakan:

“Saya selalu memperhatikan jadwal pelajaran dan berusaha segera menuju ruang pembelajaran berikutnya agar tidak terlambat.”
(W/SB/F4.9/19/05/2026)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Pekalongan untuk mengatasi kekurangan penerapan sistem *moving class* meliputi peningkatan kedisiplinan peserta didik, optimalisasi pengelolaan waktu pembelajaran, peningkatan koordinasi antar guru, persiapan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pembiasaan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap barang bawaan mereka. Berbagai upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan *moving class* dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan sistem *moving class* pada mata Pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan sistem *moving class* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan telah berjalan dengan cukup baik. Sistem ini dilaksanakan dengan cara peserta didik berpindah dari satu ruang pembelajaran ke ruang pembelajaran lainnya sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan sistem *moving class*, pihak sekolah di SMP Negeri 1 Pekalongan melakukan berbagai persiapan yang matang untuk mendukung kelancaran penerapan sistem tersebut. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, penataan ruang mata pelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta sosialisasi kepada guru dan peserta didik mengenai mekanisme pelaksanaan *moving class*.

Penyusunan jadwal pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan proses perpindahan peserta didik dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib dan efektif. Selain itu, sekolah juga melakukan penataan ruang mata pelajaran sehingga setiap ruang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki ruang pembelajaran yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya ruang mata pelajaran, guru dapat menyiapkan berbagai media dan sumber belajar yang

sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *moving class* yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan menempatkan peserta didik berpindah menuju ruang mata pelajaran tertentu sehingga setiap ruang dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik saat perpindahan kelas dan efektivitas waktu pembelajaran. Namun secara umum sistem ini telah mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara menetap dalam satu ruang kelas.

2. Dampak Penerapan Sistem *Moving Class* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem *moving class* memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dampak tersebut terlihat dari berbagai perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan

pembelajaran, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, maupun efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

a) Dampak positif penerapan *moving class*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *moving class* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perubahan suasana belajar yang terjadi pada setiap pergantian mata pelajaran membuat peserta didik merasa lebih semangat dan tidak mudah jenuh selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik ketika memasuki ruang pembelajaran dan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain meningkatkan motivasi belajar, *moving class* juga berdampak terhadap meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun presentasi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *moving class* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan *moving class* juga mampu mengurangi kejenuhan peserta didik. Perpindahan kelas memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak merasa bosan berada dalam satu ruang kelas sepanjang hari. Kondisi ini sangat penting karena kejenuhan belajar dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya ruang mata pelajaran, guru dapat menyiapkan media pembelajaran secara lebih optimal dan tidak perlu memindahkan berbagai perlengkapan pembelajaran dari satu kelas ke kelas lainnya. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *moving class* memberikan dampak positif terhadap efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kemudahan dalam menyiapkan media dan perangkat pembelajaran serta tersedianya ruang mata pelajaran yang lebih terorganisasi membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

b) Dampak negatif penerapan *moving class*

Penerapan *Moving class* mampu memberikan berbagai dampak positif, namun penerapan *moving class* juga menimbulkan beberapa dampak negatif. Salah satu dampak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran akibat proses perpindahan kelas.

Perpindahan peserta didik dari satu ruang ke ruang lainnya membutuhkan waktu tertentu sehingga pembelajaran terkadang tidak dapat dimulai tepat waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat mengurangi waktu efektif pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk penyampaian materi. Selain itu, sistem *moving class* juga berpotensi menurunkan kedisiplinan sebagian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas karena terlalu lama berada di luar ruang pembelajaran saat pergantian jam pelajaran.

Temuan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah meningkatnya risiko kehilangan atau tertinggalnya barang milik peserta didik. Mobilitas siswa yang cukup tinggi menyebabkan beberapa peserta didik terkadang lupa membawa perlengkapan belajar atau meninggalkan barang di ruang kelas sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan *moving class* tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang baik agar dampak negatif yang muncul dapat diminimalkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan *moving class*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberadaan faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan *moving class* serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a) Faktor pendukung penerapan *moving class*

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan pihak sekolah, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keempat faktor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Dukungan pihak sekolah terlihat melalui berbagai kebijakan dan persiapan yang dilakukan sebelum maupun selama pelaksanaan *moving class*, seperti penyusunan jadwal pembelajaran, penataan ruang mata pelajaran, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pengawasan terhadap pelaksanaan sistem tersebut. Dukungan tersebut menjadi landasan penting agar *moving class* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sistem *moving class*. Selain itu, keberadaan ruang mata pelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan terorganisasi.

Antusiasme peserta didik turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pelaksanaan *moving class*. Sebagian besar peserta didik menunjukkan respons yang baik terhadap sistem tersebut karena

suasana belajar menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Antusiasme tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pembahasan diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pihak sekolah, kesiapan guru, antusiasme peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor-faktor pendukung utama yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan penerapan sistem *moving class* di sekolah.

b) Faktor penghambat penerapan *moving class*

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik, berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran, risiko kehilangan barang, serta keterbatasan sarana dan prasarana tertentu. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat memasuki ruang pembelajaran, berjalan santai saat pergantian jam pelajaran, atau memanfaatkan waktu perpindahan kelas untuk kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mengganggu ketertiban pelaksanaan *moving class* dan memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Proses perpindahan kelas juga menyebabkan berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran. Waktu yang digunakan peserta didik untuk berpindah dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya mengurangi waktu belajar yang tersedia di dalam kelas. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak dimulai tepat waktu dan mengurangi efektivitas penyampaian materi oleh guru.

Risiko kehilangan barang juga menjadi salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian. Sistem *moving class* mengharuskan peserta didik membawa perlengkapan belajar dari satu ruang ke ruang lainnya sehingga kemungkinan tertinggal atau hilangnya barang pribadi menjadi lebih besar apabila peserta didik kurang teliti dalam menjaga dan memeriksa barang bawaannya. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana tertentu masih menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan *moving class* secara optimal. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, beberapa media dan fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

Dari pembahasan diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan peserta didik, berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran, risiko kehilangan barang, serta keterbatasan sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor penghambat yang perlu mendapatkan

perhatian dan penanganan secara berkelanjutan agar pelaksanaan sistem *moving class* dapat berjalan dengan lebih efektif, tertib, dan optimal.

4. Upaya Mengatasi Kekurangan Penerapan Sistem *Moving Class*

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan *moving class*. Upaya tersebut meliputi peningkatan kedisiplinan peserta didik, optimalisasi pengelolaan waktu pembelajaran, peningkatan pengawasan selama perpindahan kelas, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kreativitas guru dalam mengajar, serta pembiasaan peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem *moving class*.

Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari SMP Negeri 1 Pekalongan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem *moving class*. Komitmen tersebut terlihat dari berbagai langkah yang dilakukan sekolah, seperti meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, serta membiasakan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan sistem *moving class*.

Melalui berbagai upaya perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, sistem *moving class* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan. Guru dapat lebih leluasa mengelola pembelajaran, sementara peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang lebih variatif dan mendukung peningkatan hasil belajar.

Dari hasil pembahasan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *moving class* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, berbagai dampak positif yang ditimbulkan menunjukkan bahwa sistem ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Sistem Pembelajaran *Moving Class* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem *Moving Class*

Penerapan sistem *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan telah berjalan dengan baik. Sistem ini diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan mekanisme peserta didik berpindah ke ruang mata pelajaran sesuai jadwal. Pelaksanaannya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

2. Dampak Penerapan Sistem *Moving Class*

Penerapan sistem *moving class* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, mengurangi kejenuhan, serta mengoptimalkan penggunaan media dan fasilitas pembelajaran. Di sisi lain, sistem ini juga memiliki dampak negatif, seperti berkurangnya waktu pembelajaran akibat perpindahan kelas, keterlambatan

sebagian peserta didik, serta menurunnya efektivitas pembelajaran apabila perpindahan kelas tidak berlangsung secara tertib dan disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Moving Class*

Faktor pendukung penerapan sistem *moving class* meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah, serta kesiapan guru dan peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yaitu waktu perpindahan antarkelas, kedisiplinan sebagian peserta didik, serta kondisi cuaca yang terkadang menghambat proses perpindahan kelas..

4. Upaya mengatasi kekurangan penerapan sistem *moving class*

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatasi kendala penerapan sistem *moving class* dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru juga menjalin koordinasi dengan pihak sekolah agar pelaksanaan sistem *moving class* dapat berjalan lebih optimal.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran aplikatif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi optimalisasi pelaksanaan sistem *moving class* di masa mendatang:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus meningkatkan pengelolaan sistem *moving class*, terutama dalam pengaturan waktu perpindahan kelas, peningkatan

kedisiplinan peserta didik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang inovatif serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang mata pelajaran agar peserta didik semakin aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti aturan *moving class*, mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pergantian jam pelajaran, dan memanfaatkan waktu perpindahan kelas dengan baik agar proses pembelajaran tidak terganggu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai sistem *moving class* pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, And Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, No. 2 (2020).
- Amin, Saddam. “Penguatan Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Multikultural.” *Jurnal Komprehensif* 3, No. 1 (2025).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited By Amirudin. 1st Ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), (2019).
- Anggito, Albi, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited By Cv Jejak. (Jejak Publisher), (2018).
- Rahman, Aulia, Sabar, Bunga Dinda Permata, And Gusmira Wita. “Efektivitas Implementasi *Moving Class* Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi,” (2024).
- Elihami, Elihami. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul* 2 (2018).
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, And Rully Hidayatullah. “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan.” : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (2025).
- Hardiyanti, Fitria, Siti Komariah, Ela Nadia, And Ami Latifah. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang.” *Unisan Jurnal* 2, No. 8 (2023).
- Hasan “Pembelajaran Pai Berbasis *Moving Class* Di Smp Negeri 1 Gudo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.” 16, No. September (2021).
- Hasnadi, And Nurmalina. “Sistem Pembelajaran *Moving Class* Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, No. 1 (June 30, 2022).

- Hidayanti, Eriza Nur, And Djumali. "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, No. 1 (2016).
- Khasanah, Uswatun. "Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Akhlak Di Sma Muhammadiyah Wonosobo." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2012).
- Khasanatu, Nisa. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits." Uin Raden Intan Lampung, (2025).
- Komalasari, Kokom, And Atif Nurul Falah. "Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi." *Refika Adhitama* 1 (2020).
- Meri, Br Panjaitan. "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Labuhanbatu Utara," (2024).
- Moch. Sya'roni Hasan, And Dian Eka Saputri. "Pembelajaran Pai Berbasis *Moving Class* Smp Negeri 1 Gudo Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, No. Pembelajaran Pai, *Moving Class* (September 2, 2020).
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, (2023).
- Muflihatun, Hafidina Nur, And Nanik Suryani. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Kepuasan Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 9, No. 1 (2020).
- Munawir, Dewi Masithah, And Nazwa Khilmi Firdausy. "Standar Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)* 6, No. 1 (2025).
- Nurhasanah, Siti. "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2021).
- Pedine, Putri. "Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Al-Fath Cirendeu," 2021.

- Rahman, Sabar Aulia, Bunga Dinda Permata, And Gusmira Wita. "Efektivitas Implementasi *Moving Class* Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Bukittinggi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, No. 3 (2024).
- Ramdhani, Muhammad Tri. "Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smp It Sahabat Alam" 16, No. 2 (2016).
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Bulan Bintang* 5, No. 1 (2015).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, (2019).
- Ruslan. "Penerapan Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Ruslan." *Jurnal Edukatif* 3, No. 1 (2025).
- Sabar, Rohafiz, Nur Khairiel Anuar, Ahmad Shabudin Ariffin, And Hasrul Hashom. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2019).
- Samsinar S. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 18 Ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, (2018).
- Suharno, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, N.D. (2002)
- Sulistiyani. "Hasil Wawancara Kepada Waka Kesiswaan Smp N 1 Pekalongan." (2024).
- Supriyanto, Didik. "Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui *Moving Class*." *Jurnal Program Studi Pgmi* 1.1 (2014).
- Suryatidesi, Ummisalamah, Mustafiyant. "Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan." *Personnel Review* 2, No. 4 (2023).
- Susanto. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Prenadamedia Group* 1 (2019).

- Wahyudi, Nanang Gesang, And Jatun Jatun. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal On Education* 4, No. 4 (2024).
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (2024).
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, (2018).
- Yuhan, Efrianto. *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru Pai*. Guepedia, (2023).
- Yulhakim, Fiqri. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Moving Class* Di Kelas Viii Smp Al Hikmah Tanjung Pura" 1, No. 2 (2023).
- Yulhakim, Fiqri, Satria Wiguna, And Usmaidar Usmaidar. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Moving Class* Di Kelas Viii Smp Al Hikmah Tanjung Pura." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, No. 2 (2023).
- Zuhrian, Fida Nihayatus. "Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim," (2022).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Survei

1/7/25, 8:55 PM

IZIN PRASURVEY

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5027/In 28/J/TL.01/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 PEKALONGAN berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RISKI FATCHUR ROCHMAN**
NPM : 2101011085
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : DAMPAK SISTEM MOVING CLASS TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 PEKALONGAN untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19740314 200710 1 003



Lampiran 2. Surat Balasan Prasurvei



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

NIS : 200260 NSS : 211120410033 NPSN : 10805965
Jln. Rawa Mangun 37 A Gantiwamo Kec. Pekalongan Lampung Timur
Website : www.smpn1pekalongan.sch.id
E-mail : smp1pekalongan@gmail.com



Nomor : 241.3 / 146 / 04 / SMPN 1 / 1 / 2025

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan IAIN Metro

Di –

Metro

Menanggapi Surat dari Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan IAIN Metro Nomor : B-5027/In.28/JTL.01/11/2024 tentang Izin Penelitian, maka Kepala UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan memberikan izin kepada :

N a m a : RISKI FATCHUR ROCHMAN
N P M : 2101011085
Proram Studi : Pendidikan agama islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 7 (Tujuh)

Untuk melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam rangka Menyelesaikan Tesis dengan judul : Dampak sistem moving class terhadap Proses pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 1 pekalongan

Demikian Surat memberikan izin kepada : ini berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 - 1 - 2025

Kepala Sekolah



RIMMA HASIANA NASUTION, S.Pd, M.Pd
NIP. 197208212000122001

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1750/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RISKI FATCHUR ROCHMAN**
NPM : 2101011085
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **DAMPAK PROSES MOVING CLASS TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



Lampiran 4. Surat Izin Reserch



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1845/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1844/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 13 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **RISKI FATCHUR ROCHMAN**
NPM : 2101011085
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 PEKALONGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PROSES MOVING CLASS TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5. Surat Balasan Reserch

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN NSS : 201120410033 NPSN : 10805965 AKREDITASI : A Alamat : Jl. Rawamangun 37 A Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur E-mail : smpnegeri1pekalongan@gmail.com	
---	--	---

Nomor : 420 / 112 / 180 / 04 / 567 / 2026
Perihal : Balasan Izin Penelitian
Tanggal : 19 Mei 2026

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Univ. Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian (Research) Nomor : B-1845/ln.28/D.1/TL.00/05/2026 dalam rangka mengadakan research/survey Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Dampak Proses Moving Class Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pekalongan*". Setelah kami pertimbangkan, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan research/survey di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan kepada :

Nama : RISKI FATCHUR ROCHMAN
NPM : 2101011085
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat izin ini kami buat. Semoga penelitian yang Saudara lakukan dapat berjalan dengan baik dan sukses.
Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 19 Mei 2026
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan


RIMMA HASIANA NASUTION, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208212000122001

Lampiran 6. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1844/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RISKI FATCHUR ROCHMAN**
NPM : 2101011085
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PROSES MOVING CLASS TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Mei 2026



Mengetahui,
Pejabat Setempat

LIMMA HASIANA HASUTION, S.Pd, M.Pd,
NIP. 197208212000122001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Outline

OUTLINE

DAMPAK PROSES *MOVING CLASS* TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran PAI

- 1. Pengertian Pembelajaran PAI
- 2. Fungsi dan Tujuan PAI
- 3. Komponen Proses PAI
- 4. Tantangan dalam Proses Pembelajaran PAI
- 5. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

B. Dampak Proses *Moving Class*

- 1. Pengertian Dampak Proses *Moving Class*
- 2. Tujuan Sistem *Moving Class*
- 3. Ciri-Ciri Sistem *Moving Class*
- 4. Kelebihan dan Kekurangan Sistem *Moving Class*
- 5. Dampak *Moving Class* terhadap Proses Pembelajaran
- 6. Peran Guru PAI dalam Sistem *Moving Class*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian**
- C. Sumber Data**
- D. Teknik Pengumpulan Data**
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**
- F. Teknik Analisis Data**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum**
 - 1. Sejarah SMPN 1 Pekalongan
 - 2. Visi misi dan tujuan SMPN 1 Pekalongan
 - 3. Kondisi SMPN 1 Pekalongan
 - 4. Struktur SMPN 1 Pekalongan
 - 5. Denah Lokasi SMPN 1 Pekalongan
- B. Temuan Khusus**
 - 1. Deskripsi pelaksanaan moving class
 - 2. Dampak penerapan moving class
 - 3. Faktor penghambat dan pendukung proses moving class
 - 4. Upaya mengatasi kekurangan penerapan sistem moving class
- C. Pembahasan**
 - 1. Analisis penerapan sistem moving class
 - 2. Analisis dampak penerapan moving class
 - 3. Analisis faktor penghambat dan pendukung
 - 4. Analisis upaya mengatasi kekurangan penerapan sistem moving class

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEMBIMBING



Muhammad Ali M.Pd.I
NIP: 19780314 200710 1 003

METRO 26 FEBRUARI 2026
MAHASISWA



RISKI FATCHUR ROCHMAN
NPM: 2101011085

Lampiran 8. APD (Alat Pengumpulan Data)

ALAT PENGUMPULAN DATA
DAMPAK PROSES MOVING CLASS TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN.

A. Pedoman APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

No	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Sumber Data	Keterangan
	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru PAI, Waka kurikulum , siswa	Untuk memperoleh data tentang proses moving class
2	Observasi	Lembar observasi	Siswa dan lingkungan sekolah	Untuk melihat pelaksanaan moving class
3	Dokumentasi	Pedoman dokumentasi	Arsip sekolah, foto, jadwal kegiatan	Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik terkait pelaksanaan sistem *moving class*, dampaknya terhadap pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami.

a. Instrumen kepala sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Dampak proses moving class terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Waka kurikulum

Hari/Tanggal:

Tempat, Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang diterapkannya sistem moving class di SMP Negeri 1 Pekalongan?	

2	Apa tujuan sekolah menerapkan sistem moving class?	
3	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan moving class?	
4	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan moving class?	
5	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung moving class?	
6	Bagaimana dampak penerapan moving class terhadap proses pembelajaran secara umum?	
7	Apa saja kendala yang ditemukan selama pelaksanaan moving class?	
8	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?	
9	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan moving class?	
10	Apa harapan sekolah terhadap pelaksanaan moving class di masa mendatang?	

b. Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Dampak proses moving class terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Waka kurikulum

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan sistem moving class mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Pekalongan?	
2	Bagaimana konsep pelaksanaan moving class di sekolah ini?	
3	Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dalam sistem moving class?	

4	Kebijakan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung moving class?	
5	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung moving class?	
6	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan moving class?	
7	Bagaimana dampak moving class terhadap proses pembelajaran?	
8	Bagaimana efektivitas sistem moving class menurut pihak kurikulum?	
9	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	
10	Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan moving class?	

c. Instrumen Wawancara Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dampak proses moving class terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Guru PAI

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengajar dengan sistem moving class?	
2	Bagaimana pelaksanaan moving class dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	
3	Bagaimana dampak moving class terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	
4	Bagaimana pengaruh moving class terhadap motivasi belajar peserta didik?	
5	Bagaimana pengaruh moving class terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran?	

6	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan moving class?	
7	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan moving class?	
8	Bagaimana pengaruh moving class terhadap efektivitas waktu pembelajaran?	
9	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan moving class?	
10	Bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan moving class selama ini?	

d. Instrumen Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Dampak proses moving class terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Siswa

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman Anda belajar dengan sistem moving class?	
2	Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan moving class di sekolah?	
3	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem moving class?	
4	Apakah moving class membuat Anda lebih termotivasi dalam belajar? Jelaskan.	
5	Faktor apa yang mendukung kenyamanan belajar Anda saat moving class?	

6	Kendala apa yang pernah Anda alami saat mengikuti moving class?	
7	Apakah perpindahan kelas memengaruhi waktu belajar Anda?	
8	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem moving class?	
9	Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala selama moving class?	
10	Apa saran Anda untuk meningkatkan pelaksanaan moving class di sekolah?	

2. Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana Dampak sistem moving class di SMP Negeri 1 Pekalongan, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan ketika terjadi perpindahan kelas.

Langkah-langkah pengisian lembar Observasi

- Siapkan lembar Observasi.
- Amati secara langsung di lapangan.
- Isi lembar Observasi dengan objektif:
 - Beri tanda ✓ (Ya) jika aspek yang diamati sesuai dengan kriteria, dan ✗ (Tidak) jika tidak sesuai.
 - Tuliskan catatan tambahan di kolom "Catatan/Keterangan" untuk menjelaskan lebih lanjut jika diperlukan.
- Selesaikan Observasi dan simpulkan temuan.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Pengamatan	Checklist		Keterangan
			Ya✓	Tidak✗	
1	Pelaksanaan moving class	Peserta didik berpindah kelas sesuai jadwal pelajaran			
2	Ketertiban perpindahan kelas	Peserta didik berpindah kelas dengan tertib			
3	Kesiapan ruang pembelajaran	Ruang PAI dalam keadaan bersih, rapi, dan			

		siap digunakan			
4	Kesiapan guru	Guru telah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai			
5	Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi			
6	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran			
7	Keaktifan peserta didik	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan			
8	Motivasi belajar peserta didik	Peserta didik menunjukkan antusiasme selama pembelajaran			
9	Interaksi pembelajaran	Terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik			
10	Efektivitas waktu	Pembelajaran berlangsung sesuai alokasi waktu			
11	Faktor penghambat	Ditemukan kendala selama perpindahan atau pembelajaran			
12	Upaya guru mengatasi kendala	Guru memberikan solusi terhadap kendala yang muncul			
13	Kegiatan penutup	Guru melakukan refleksi, evaluasi, dan penutup pembelajaran			

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi.

1. Profil sekolah dan data guru PAI.
2. Denah sekolah
3. Jadwal pelajaran dan jadwal rotasi ruang moving class.
4. Foto-foto kegiatan selama pembelajaran.
5. Susunan ruang kelas berdasarkan mata pelajaran.
6. Foto saat moving class berjalan

B. Koding APD

Sistem koding ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisir, mengklasifikasikan, dan menganalisis data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya pengkodean yang sistematis, proses transformasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori bermakna dapat dilakukan secara lebih akurat dan terukur. Penggunaan kode ini bertujuan untuk:

1. **Identifikasi Sumber:** Membedakan asal data secara cepat, baik dari Guru PAI (GP), Kepala Sekolah (KS), Waka Kurikulum (WK), maupun Siswa (S).
2. **Klasifikasi Teknik:** Memetakan data berdasarkan cara pengumpulannya, yaitu Wawancara (W), Observasi (O), atau Dokumentasi.
3. **Pemetaan Fokus (F):** Menghubungkan setiap potongan data dengan butir pertanyaan atau indikator pengamatan yang spesifik dalam instrumen.
4. **Triangulasi:** Mempermudah perbandingan data antar teknik dan sumber untuk menjamin validitas serta keabsahan hasil penelitian.

Seluruh rangkaian kode ini akan digunakan secara konsisten dalam proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Kode Koding	Simbol
Wawancara	(W)
Observasi	(O)
Guru PAI	(GP)
Waka Kurikulum	(WK)
Kepala Sekolah	(KS)
Siswa	(S) Untuk siswa bisa di sesuaikan ada berapa siswa yang diwawancarai dan di bedakan dengan angka (SA) siswa yang bernama Dewi (SB) siswa yang bernama Putri (SC) siswa yang bernama Ayu
Fokus Penelitian	Fokus pada penelitian ini ada 4 Fokus di simbol (F1,F2,F3,F4,F5) dan untuk setiap pertanyaan di bedakan dengan angka contoh (F1.1) berarti Fokus kepala sekolah dengan pertanyaan kesatu begitu dengan pertanyaan kedua dan seterusnya

a. Koding Wawancara Kepala Sekolah (F1)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari KS

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	latar belakang diterapkannya sistem moving class	F1.1
2	tujuan menerapkan sistem moving class	F1.2
3	Kebijakan mendukung pelaksanaan moving class	F1.3

4	peran kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan moving class	F1.4
5	kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung moving class	F1.5
6	dampak penerapan moving class terhadap proses pembelajaran secara umum	F1.6
7	kendala yang ditemukan selama pelaksanaan moving class	F1.7
8	Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala	F1.8
9	evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan moving class	F1.9
10	harapan sekolah terhadap pelaksanaan moving class di masa mendatang	F1.10

b. Koding Wawancara Waka Kurikulum (F2)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari WK

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	sistem moving class mulai diterapkan	F2.1
2	Bagaimana konsep pelaksanaan moving classnya	F2.2
3	pengaturan jadwal pembelajaran dalam sistem moving class	F2.3
4	Kebijakan yang diberikan sekolah untuk mendukung moving class	F2.4
5	kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung moving class	F2.5
6	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan moving class	F2.6
7	Dampak moving class terhadap proses pembelajaran	F2.7
8	efektivitas sistem moving class menurut pihak kurikulum	F2.8
9	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut	F2.9
10	evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan moving class	F2.10

c. Koding Wawancara Guru PAI (F3)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari GP.

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	Pengalaman Bapak/Ibu mengajar dengan sistem moving class	F3.1

2	Pelaksanaan moving class dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	F3.2
3	Dampak moving class terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	F3.3
4	Pengaruh moving class terhadap motivasi belajar peserta didik	F3.4
5	Pengaruh moving class terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	F3.5
6	Faktor yang mendukung pelaksanaan moving class	F3.6
7	Faktor yang menghambat pelaksanaan moving class	F3.7
8	Pengaruh moving class terhadap efektivitas waktu pembelajaran	F3.8
9	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan moving class	F3.9
10	Evaluasi Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan moving class selama ini	F3.10

d. Koding Wawancara Siswa (F4)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari SA, SB, SC.

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	Pengalaman Anda belajar dengan sistem moving class	F4.1
2	Tanggapan Anda terhadap pelaksanaan moving class di sekolah	F4.2
3	Dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem moving class	F4.3
4	Apakah Moving class membuat lebih termotivasi dalam belajar	F4.4
5	Faktor yang mendukung kenyamanan belajar Anda saat moving class	F4.5
6	Kendala yang pernah Anda alami saat mengikuti moving class	F4.6
7	Apakah perpindahan kelas memengaruhi waktu belajar	F4.7
8	Bagaimana pendapat tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem moving class	F4.8
9	Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala selama moving class	F4.9
10	Apa saran untuk meningkatkan pelaksanaan moving class di sekolah	F4.10

e. Koding Observasi (F5)

Digunakan saat melakukan pengamatan langsung di lapangan (O).

No	Aspek/Indikator yang Diamati	Kode Fokus
1	Pelaksanaan moving class	F5.1
2	Ketertiban perpindahan kelas	F5.2
3	Kesiapan ruang pembelajaran	F5.3
4	Kesiapan guru	F5.4
5	Kegiatan pendahuluan	F5.5
6	Penggunaan media pembelajaran	F5.6
7	Keaktifan peserta didik	F5.7
8	Motivasi belajar peserta didik	F5.8
9	Interaksi pembelajaran	F5.9
10	Efektivitas waktu	F5.10
11	Faktor penghambat	F5.11
12	Upaya guru mengatasi kendala	F5.12
13	Kegiatan penutup	F5.13

f. Cara Penggunaan dalam Analisis Data

Cara penggunaan yakni dengan menggabungkan kode tersebut menjadi satu rangkaian label (string) pada catatan transkrip.

Rumus: Teknik-Informan-Kode Fokus-Pertanyaan-waktu

- 1) Contoh 1: Jika Guru PAI Pengalaman mengajar dengan sistem moving class, kodenya adalah: W/GP/F3.1./05/05/2026
- 2) Contoh 2: Jika peneliti mengamati ada siswa yang tidak tertib saat persiapan sholat, kodenya di catatan lapangan adalah: O/F5.2/05/05/2026
- 3) Contoh 3: Jika Waka Kurikulum menjelaskan tentang Kebijakan yang diberikan sekolah untuk mendukung moving class, kodenya adalah:
W/WK/F2.4/05/05/2026

Contoh Penggunaannya

Contoh penerapannya dalam tulisan skripsi nanti:

"Sistem moving class mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Pekalongan sejak beberapa tahun terakhir sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan sistem ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya pendidik yang ada"(W/WK/F2.1/19/05/2026)

C. Kesimpulan

Berdasarkan penyusunan instrumen dan sistem koding dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perangkat Alat Pengumpul Data

(APD) yang dirancang telah memenuhi kriteria teknis untuk menggali data mengenai Dampak proses moving class terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pekalongan. Poin-poin utama kesimpulan tersebut meliputi:

1. Integrasi Teknik Pengumpulan Data: Instrumen ini secara komprehensif menggabungkan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan saling melengkapi dan mendalam.
2. Sistem Koding yang Terstruktur: Penggunaan sistem koding berbasis fokus (F1 hingga F5) memberikan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti dalam mengklasifikasikan data mentah secara akurat, mulai dari identifikasi sumber informan hingga kategori teknis lapangan.
3. Fasilitasi Triangulasi: Rangkaian kode yang telah disusun memungkinkan peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber dengan lebih mudah, guna menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian.
4. Kesiapan Analisis: Dengan rumus pengkodean Teknik-Informan-Kode Fokus-Pertanyaan-waktu, proses reduksi dan penyajian data dalam bab analisis nantinya dapat dilakukan secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Dengan demikian, seluruh instrumen dan pedoman koding ini telah siap digunakan sebagai panduan operasional di lapangan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Mengetahui
Dosen pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro 25 Maret 2026
penulis



RISKI FATCHUR ROCHMAN
NPM. 2101011085

Lampiran 9. Hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hasil Wawancara dalam bentuk Drive :

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rimma Hasiana Nasution S.Pd, M.Pd.
https://drive.google.com/drive/folders/1JaE2SU6mbUAT5dXhokFJvurjwJsOSvbm?usp=drive_link
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Sulistiyani S.Pd.,M.Pd
https://drive.google.com/drive/folders/1egErMM53C57xuopOmwnZBQikX8EKeXyE?usp=drive_link
3. Wawancara dengan Guru PAI Ibu Musyrifah Rosyadah S.Ag
https://drive.google.com/drive/folders/17U4YgVPN0azGC69OMobK0PNS9MKZ8wkQ?usp=drive_link
4. Wawancara dengan Dewi Sebagai siswa A
https://drive.google.com/drive/folders/1xi_JGyXdzzvowB0Uh9qP6wG7bC4P96G5?usp=drive_link
5. Wawancara dengan Putri sebagai siswa B
https://drive.google.com/drive/folders/1s4S0ppwu5kedxslLqfMhN3FaLI3RLvI?usp=drive_link
6. Wawancara dengan Ayu sebagai siswa C
https://drive.google.com/drive/folders/1CPlbfT8lI3cNbSJpShvdP7Wl_FYixe6J?usp=drive_link
7. Observasi Peneliti di lapangan
https://drive.google.com/drive/folders/1O91dGLzxrkcYiO_ukum0hHxqTL-7fbY?usp=drive_link
8. Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru PAI



Wawancara Siswa B



Wawancara Siswa A



Wawancara Siswa C



Siswa menunggu karna kelas sebelumnya belum selesai



Siswa yang langsung menuju yang akan di ikuti



Siswa yang berebut masuk karna telat masuk



Siswa yang menunggu Kelas



Sebagian siswa belum masuk karna sebelumnya habis olahraga



Siswa yang sudah istirahat menunggu di depan Kelas

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP T.P. 2025 - 2026																			
Hari	JAM	WAKTU	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
RUANG																			
Senin	1	07.30-09.00	Upacara bendera																
	2	09.00-09.40	9	7	3	14	13	5	8	16	6	11	4	15	1	10	2	12	
	3	09.40-10.20	9	7	3	14	13	5	8	16	6	11	4	15	1	10	2	12	
	4	10.20-10.40																	
	5	10.40-11.20	8	4		6	7	3	13	2	16	15	5	12	1	14	9	11	10
	6	11.20-12.00	8	4		6	7	3	13	2	16	15	5	12	1	14	9	11	10
	7	12.00-12.30																	
	8	12.30-13.10	5	2	1	13	10	6	14	9	4	11	8	7	15	3		12	16
Selasa	1	07.30-08.20	2	10	12	9	13	15	7	18	3	6	1	8	5	14	4	11	
	2	08.20-09.00	2	10	12	9	13	15	7	18	3	6	1	8	5	14	4	11	
	3	09.00-09.40	10	1	2	7	9	4	14	5	6	8	15	12	3	11	16	13	
	4	09.40-10.20	10	1	2	7	9	4	14	5	6	8	15	12	3	11	16	13	
	5	10.20-10.40																	
	6	10.40-11.20	7	12	16	5	8	6	2	15	11	10	4	9	14	1		13	3
	7	11.20-12.00	7	12	16	5	8	6	2	15	11	10	4	9	14	1		13	3
	8	12.00-12.30																	
Rabu	1	07.30-08.20	12	11		10	9	16	6	3	13	8	7	5	2	4	15	14	1
	2	08.20-09.00	12	11		10	9	16	6	3	13	8	7	5	2	4	15	14	1
	3	09.00-09.40	13	8	2	4	12	14		1	9	5	10	3	11	6	16	7	15
	4	09.40-10.20	13	8	2	4	12	14		1	9	5	10	3	11	6	16	7	15
	5	10.20-10.40																	
	6	10.40-11.20	15	9	3	6	11	1	7	4	12	14	2	13	16	10		5	8
	7	11.20-12.00	15	9	3	6	11	1	7	4	12	14	2	13	16	10		5	8
	8	12.00-12.30																	
EKSTRAKURIKULER																			

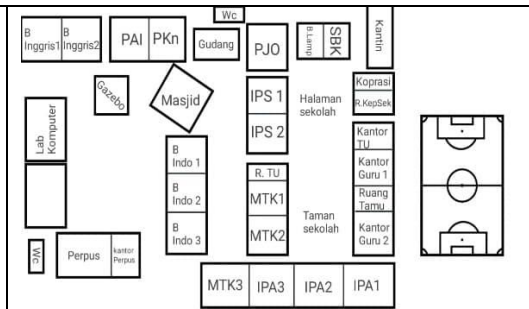
Jadwal Pelajaran

Hari	JAM	WAKTU	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
Kamis	1	07.30-08.20	4	13	15	8	11	3	14	10					1	9	16	5	2
	2	08.20-09.00	4	13	15	8	11	3	14	10					1	9	16	5	2
	3	09.00-09.40	3	6	1	4	12	15	8	2	9	11	5	16	7	13	10	14	
	4	09.40-10.20	3	6	1	4	12	15	8	2	9	11	5	16	7	13	10	14	
	5	10.20-10.40																	
	6	10.40-11.20	6	14	16	11	7	8	4	12	1	10	2	13	3	9		15	5
	7	11.20-12.00	6	14	16	11	7	8	4	12	1	10	2	13	3	9		15	5
	8	12.00-12.30																	
Jumat	1	07.30-08.30	SENAM BERSAMA																
	2	08.30-09.10	11	5		12	9	7	1	13	10	16		15		6	14	4	8
	3	09.10-09.50	11	5		12	9	7	1	13	10	16		15		6	14	4	8
	4	09.50-10.30	1	16	15	5	14	10	2	11	9			7	3	12	4	13	8
	5	10.30-11.10	1	16	15	5	14	10	2	11	9			7	3	12	4	13	8

Jadwal Pelajaran



SMPN 1 Pekalongan



Denah SMPN 1 Pekalongan

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-508/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RISKI FATCHUR ROCHMAN
NPM : 2101011085
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101011085.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gudoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 11. Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR

Nama : Riski Fatchur Rochman
 NPM : 2101011085

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31/2025 7	ACC proposal skripsi Daftar Seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


 Dewi Masitah, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Ace al-hu- Sihab but bab 1-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/05 2026	Pertanyaan disesuaikan dan harus mengakomodir untuk menjawab pertanyaan penelitian yg ada Item pertanyaan disesuaikan dg masing-masing kebutuhan sesuai dengan peranan Buat APP dalam tabel yg memuat informan, pertanyaan penelitian, dan petikan wawancara (keterangan) ACC BAB I-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930648 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/05 2026	ACC APD. Lanjutkan Buat Surat Research	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Riski Fatchur Rochman
NPM : 2101011085

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 4/06 2026	Acc bab 1- V Silaturrahmi muna- asrayah.	

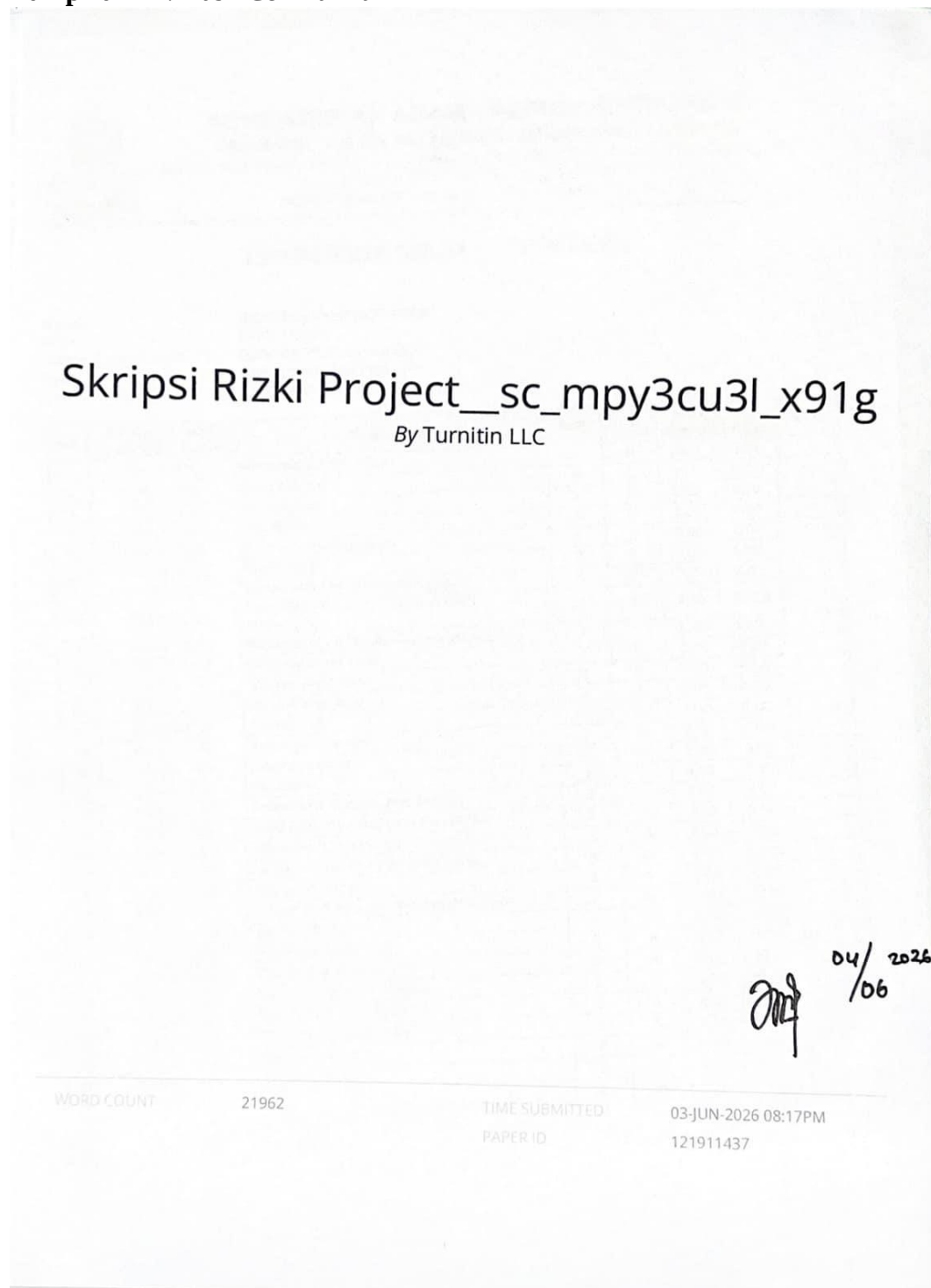
Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 12. Hasil Cek Turnitin



Skripsi Rizki Project_sc_mpy3cu3l_x91g

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	2159 words — 10%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet	337 words — 2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet	221 words — 1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet	154 words — 1%
5	repository.iainpare.ac.id Internet	146 words — 1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	121 words — 1%
7	repository.umsu.ac.id Internet	110 words — 1%
8	www.grafiati.com Internet	93 words — < 1%
9	Bq. Hadia Martanti. "Penggunaan Strategi Murder dalam Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam di Sekolah Dasar Negei 6 Penujak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018", FONDATIA, 2018	89 words — < 1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet	85 words — < 1%
11	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet	78 words — < 1%
12	docobook.com Internet	74 words — < 1%
13	www.journal.al-matani.com Internet	63 words — < 1%
14	ejurnal.unikarta.ac.id Internet	60 words — < 1%
15	garuda.kemdikbud.go.id Internet	59 words — < 1%
16	acopen.umsida.ac.id Internet	58 words — < 1%
17	digilib.uinkhas.ac.id Internet	53 words — < 1%
18	lib.unnes.ac.id Internet	50 words — < 1%
19	zombiedoc.com Internet	47 words — < 1%
20	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet	46 words — < 1%
21	Nasaruddin Nasaruddin, Ilham Ilham, Ahmad Ahmad. "MEMBANGUN KARAKTER DAN	44 words — < 1%

TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DAN INKLUSIF", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2025

Crossref

- | | | |
|----|--|-----------------|
| 22 | Tuti Purwanti, Husnul Madihah, Didi Susanto.
"Kepemimpinan transformasional Dalam Penguatan Karakter Peduli Sosial Membawa Pahindai Di SMP Negeri 1 Jaro Kabupaten Tabalong", Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial, 2026
<small>Crossref</small> | 36 words — < 1% |
| 23 | repo.uinmybatusangkar.ac.id
<small>Internet</small> | 35 words — < 1% |
| 24 | digilib.uinsa.ac.id
<small>Internet</small> | 34 words — < 1% |
| 25 | digilib.unimed.ac.id
<small>Internet</small> | 34 words — < 1% |
| 26 | repositori.uin-alauddin.ac.id
<small>Internet</small> | 34 words — < 1% |
| 27 | jurnal.stiq-amuntai.ac.id
<small>Internet</small> | 33 words — < 1% |
| 28 | repository.uindatokarama.ac.id
<small>Internet</small> | 33 words — < 1% |
| 29 | core.ac.uk
<small>Internet</small> | 32 words — < 1% |
| 30 | repository.iainpurwokerto.ac.id
<small>Internet</small> | 32 words — < 1% |
| 31 | erepository.alfithrah.ac.id
<small>Internet</small> | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riski Fatchur Rochman, lahir di Nambahrejo pada tanggal 20 Mei 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari pasangan Bapak Mislam dan Ibu Siti Maimunah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Nambahrejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari SD 1 Nambahrejo dan lulus pada tahun 2014 Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP MAARIF 01 PUNGGUR dan lulus pada tahun 2017 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK DARUSY SYAFAAH dan lulus pada tahun 2020 Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri JURAI SIWO METRO hingga penyusunan skripsi ini.